

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Muhammad Fitaro Ashidiqi

2001036038

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok
Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

Oleh:

Muhammad Fitaro Ashidiqi

2001036138

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2025 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji 1

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Penguji 2

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 1967205171998031003

HALAMAN NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fitara Ashidiqi
NIM : 2001036038
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Maret 2025

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini M.S.I.
NIP. 196809181993031004

HALAMAN PERNYATAAN

Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fitaro Ashidiqi

Nim : 2001036038

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Maret 2025

Penulis



Muhammad Fitaro Ashidiqi

2001036038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR’AN KENDAL”. Atas segala limpahan rahmat, hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kemudahan dalam berfikir, penulis pun diberikan kesehatan oleh Allah SWT. Tak henti-hentinya penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan kasih sayang dan syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos). Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, dan memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang adalah Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. dan Bapak Lukmanul Hakum, M.Sc.
4. Drs. H. Nurbini, M.S.I. yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran, kritik, dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi para akademisi dalam penulisan tesis.
5. Para dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bimbingan kepada para peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. pengasuh, pengurus, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal yang telah memberikan izin dan membantu dalam

menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini hingga selesainya skripsi ini.

7. Orang tua tercinta Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Mursidah, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan untuk masa depan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat.
8. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, khususnya MD-B 2020 Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang atas kerjasama dan dukungannya selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas karya ini, karena disadari masih terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, terutama para pembaca.

Semarang, 16 Februari 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini dengan tulus dan penuh rasa syukur kepada:

1. kedua orang tua saya, Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Mursidah, yang merupakan orang tua saya dan selalu mendoakan saya. Mereka juga menunjukkan kasih sayang, dukungan, dan dorongan yang tak henti-hentinya. Saya menghargai semua pengorbanan dan dedikasi kalian.
2. Para dosen pembimbing saya, yang dengan sabar memberikan saya nasihat, arahan, dan informasi penting saat saya menyusun skripsi saya.
3. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan peserta Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, yang selalu ada untuk memberikan dukungan, dorongan, dan persahabatan yang tak ternilai harganya selama karier akademis saya.
4. Almamater saya tercinta, UIN Walisongo, yang telah berkembang menjadi tempat di mana saya dapat belajar, tumbuh, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi landasan untuk masa depan yang lebih cerah.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada
kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang
mungkar.”

(QS. Ali ‘Imran ayat 104)

ABSTRAK

Penelitian “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal” dilakukan oleh Muhammad Fitaro Ashidiqi 2001036038. Manajemen Dakwah. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Dakwah. UIN Walisongo Semarang tahun 2025.

Penerapan manajemen dakwah untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dibahas dalam penelitian ini. Secara umum, empat tugas pokok manajemen dakwah adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan, manajemen dakwah berperan dalam pengorganisasian, pengelompokan, dan pengarahan tugas. Landasan penting dalam praktik manajemen dakwah adalah penyelenggaraan operasi dakwah yang teratur dan terarah, dimulai dari tahap pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, dan penggerakan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren harus berpegang pada asas-asas manajemen dakwah agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dalam upaya peningkatan akhlak santri? 2) Bagaimana kontribusi kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dalam peningkatan akhlak santri? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dan bagaimana tata kelola di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dalam meningkatkan akhlak santri. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus dan bersifat kualitatif. Sumber informasi berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa praktik yang dapat meningkatkan mutu santri, antara lain: 1) shalat berjamaah, 2) bimbingan membaca Al-Qur'an, 3) kajian kitab kuning, 4) kajian kelompok, 5) pembinaan perilaku santun, kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Sementara itu, untuk meningkatkan mutu santri, pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an melakukan berbagai taktik sebagai berikut: 1) Perencanaan, yaitu melakukan estimasi melalui rapat-rapat agar segala sesuatunya siap. 2) Koordinasi, yaitu dengan memberikan kewenangan kepada masing-masing pelaksana dan mengalokasikan tugas untuk setiap tindakan melalui rapat-rapat untuk koordinasi. 3) Penggerakan, yaitu dengan membina hubungan yang positif, berkomunikasi dengan anggota lain secara efektif, dan memberikan dorongan. 4) pengendalian, yaitu dengan melakukan evaluasi dan menyelenggarakan rapat-rapat untuk menetapkan standar, penilaian kinerja, dan melaksanakan evakuasi.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Akhlak, Pondok Pesantren, Santri.

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat praktis	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	12

4. Uji Keabsahan Data	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN	18
A. Manajemen Dakwah	18
1. Pengertian Manajemen Dakwah	18
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	19
3. Unsur-Unsur Dakwah	24
B. Akhlak.....	28
1. Pengertian Akhlak.....	29
2. Tingkatan Akhlak.....	29
3. Macam-macam Akhlak.....	30
C. PONDOK PESANTREN.....	34
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	34
2. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren	36
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	37
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KENDAL	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal	40
1. Letak Geografis.....	40
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.....	43
4. Kerangka Organisasi dan Ustadz Sekolah Islam Hidayatul Qur'an.....	43

5.	Fasilitas Dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal	44
6.	Peraturan Pondok Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.....	46
B.	Implementasi Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.....	47
1.	Perencanaan Dakwah (<i>Takhtith</i>)	48
2.	Pengorganisasian Dakwah (<i>Tanzim</i>).....	52
3.	Penggerakan Dakwah (<i>Taujih</i>)	55
4.	Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (<i>Riqobah</i>)	57
C.	Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal Dalam Meningkatkan Kualitas Santri.....	59
1.	Kegiatan Keagamaan	59
2.	Tata Tertib.....	62
3.	Kebiasaan Sehari-Hari	63
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KENDAL		65
A.	Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal	65
1.	Perencanaan Dakwah (<i>Takhtith</i>).....	65
2.	Pengorganisasian Dakwah (<i>Tanzim</i>)	66
3.	Penggerakan Dakwah (<i>Taujih</i>)	68
4.	Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (<i>Riqobah</i>)	70
B.	Analisis Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal Dalam Meningkatkan Kualitas Santri.....	71
1.	Akhlak terhadap Allah SWT.....	72
2.	Akhlak terhadap diri sendiri.....	73

3. Akhlak terhadap sesama manusia	73
4. Akhlak terhadap lingkungan hidup	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Letak Geografis Pondok.....	40
Gambar 3. 2 Pondok Pesantren.....	41
Gambar 3. 3 Mushola Pondok	44
Gambar 3. 4 Asrama Santri.....	45
Gambar 3. 5 Rapat Pengurus	48
Gambar 3. 6 Koordinasi Pengurus	55
Gambar 3. 7 Pengawasan Ketika Kegiatan.....	57
Gambar 3. 8 Sholat Berjamaah	59
Gambar 3. 9 Mengaji Al-Qur'an.....	61
Gambar 3. 10 Kajian Kitab Kuning	61
Gambar 3. 11 Sopan Santun.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Peraturan dan Hukuman Pondok	46
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Harian	49
Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab *jama'*, yang menyiratkan etika, perilaku, dan watak, dari mufrodnya *khuluq*. Sementara itu, kata tersebut mengacu pada pengetahuan yang mengatur semua pergaulan manusia, serta menentukan tujuan akhir dari usaha seseorang, dan menjelaskan baik dan buruk (benar dan salah). Intinya, akhlak adalah sikap atau perilaku bersama seseorang. Hal ini disebut sebagai akhlak yang jelek atau akhlak *mazmumah* jika perilaku yang mendasarinya negatif. Sebaliknya, sikap positif disebut sebagai akhlak *mahmudah*. Akhlak tidak bisa terlepas dari *akidah* dan *syariah*. Akhlak kemudian adalah pola perilaku yang membangun unsur-unsur kepercayaan dan kepatuhan sehingga terwujud sebagai pandangan positif. Akhlak adalah sikap yang dapat jelas diamati dan dilihat, baik dalam perkataan maupun perbuatan, didorong oleh Allah SWT. Namun, ada banyak sekali aspek yang berkaitan dengan sikap atau pola pikiran mental, seperti pola perilaku sehari-hari terhadap Allah SWT, kepada sesama manusia, dan pola sikap terhadap lingkungan hidup.¹

Meningkatkan kualitas akhlak mulia adalah inti dari ajaran Islam karena akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang menjadi seorang pribadi yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan antara akhlak dan Islam karena akhlak Nabi adalah Al-Qur'an, yang berisi pelajaran iman, ibadah, sejarah, dan sebagainya. Tujuan dari ajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah untuk mengajarkan bagaimana akhlak yang baik.² Akhlak seorang santri dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an berbeda, Dimana ada santri yang mengikuti aturan, dan ada pula yang melanggarnya.

¹ Syarifah Habibah, (2015), "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Pesona Dasar : Jurnal Humaniora*, 1 (2), hlm 73-74.

² Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, (2020), "Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Al-Hikmah : Jurnal studi Agama-agama*, 6 (2), hlm 112-113.

Ini adalah tantangan yang signifikan bagi dakwah Islam di Pondok Pesantren dalam upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dimana santri yang ada di Pondok Pesantren ini diberikan kebebasan oleh pengasuh untuk memilih sekolah mana saja yang mereka inginkan karena tidak ada lembaga sekolah formal di sekitar lingkungan pondok pesantren. Santri yang bersekolah di luar lingkungan Pondok Pesantren dihadapkan pada lingkungan sosial yang lebih beragam yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir pada diri mereka. Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting dalam pembentukan sebuah karakter dan moral seseorang, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam fase pembentukan identitas diri. Tanpa pengawasan yang memadai, santri bisa saja terpengaruh oleh nilai-nilai yang kurang sesuai dengan akhlak Islam, seperti budaya individualisme, materialisme, atau kebebasan yang berlebihan. Dari keadaan yang demikian, santri dapat terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat. Sebagai akibatnya mereka kehilangan hak untuk berkembang dengan baik.³

Fenomena kenakalan remaja pada saat ini adalah masalah yang mungkin sangat serius seperti halnya masalah penyalahgunaan narkoba, minuman beralkohol, tawuran, bahkan sampai menyerang orang yang tidak bersalah dengan senjata tajam itu menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Seperti kejadian yang ada di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang pada tanggal 26 maret 2023 lalu 3 orang remaja yang telah minum-minuman beralkohol menyerang 2 orang remaja di pinggir jalan menggunakan celurit dan parang karena tidak diberi rokok. Namun 2 remaja yang menjadi sasaran berhasil kabur dengan meninggalkan sepeda motornya alhasil sepeda motor tersebut di rusak oleh 3 remaja yang sedang mabuk.⁴

³ Mujahidah, (2015), "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas", *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17 (2), hlm 175.

⁴ Reza Gustav Pradana, (2023), Dua Remaja Jadi Sasaran Klitih Di Ungaran Semarang Diancam Pakai Sajam Hingga Motornya Dirusak, *Tribun Jateng*.

Dakwah tidak dapat dilakukan hanya untuk tujuan tren semata-mata mengingat contoh di atas. Penerapan ilmu manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dakwah. Kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai tindakan yang akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dikenal sebagai manajemen. Proses menetapkan tujuan, menerapkan rencana dan kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengalokasikan semua sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan rencana dan kebijakan guna mencapai tujuan organisasi merupakan fokus utama manajemen.⁵

Demikian pula, dakwah mengacu pada proses dan perilaku yang dilakukan dengan kesadaran, perhatian, dan pertimbangan yang matang. Praktik ini dilakukan untuk mengajak orang mengikuti jalan Allah SWT, sehingga mengubah situasi ke arah yang positif. Proses atau kegiatan mengerahkan upaya untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup sambil menerima semua berkah Allah SWT.⁶ Amin membedakan tiga jenis dakwah Islam: dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang disampaikan secara lisan. Dakwah *bil hal* adalah proses penyampaian berita dengan menggunakan contoh dan kegiatan nyata. Ini berarti melakukan dakwah dengan memberi contoh melalui tindakan atau kegiatan fisik yang meningkatkan kepercayaan manusia dalam semua aspek kehidupan. Dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui media tertulis, termasuk surat kabar, majalah, buku, dan internet.⁷

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengajian. Pengajian merupakan salah satu cara dakwah yang paling penting dan efektif dalam meningkatkan kualitas masyarakat, serta menjadi media alternatif yang paling tepat untuk mengajak masyarakat memperbaiki hubungan manusia dengan Sang Pencipta (*hablun min Allah*) dan hubungan antar manusia (*hablu*

⁵ Sofyan Hadi, (2019), "Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer," *Al-Hikmah*, 17 (2), hlm 71.

⁶ Hamriani, (2013), "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14 (2), hlm 245.

⁷ Samsul Munir Amin, (2022), *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah), hlm 10.

min an-naas). Selain itu, pengajian merupakan teknik utama dalam mempersiapkan kemajuan masyarakat. *Khitobah* merupakan pendekatan atau taktik dakwah yang sangat dipengaruhi oleh kualitas dan watak dakwah sang *da'i*. Oleh karena itu, mempelajari seni berbicara di hadapan banyak orang sangat diperlukan untuk meyakinkan *mad'u* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan dakwah yang disampaikan sang *da'i*.⁸

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan dalam Islam yang merupakan bagian dari subkultur Indonesia. Pesantren, sebagai komunitas, telah mengembangkan subkulturnya sendiri, yang meliputi kiai, santri, masjid, asrama, dan kitab kuning. Pesantren adalah institusi unik dengan kualitas khusus. Peran yang dipilih merupakan upaya berkelanjutan untuk mencerahkan bangsa. Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menanamkan dalam diri mereka keyakinan bahwa belajar sepenuhnya merupakan tugas dan pelayanan kepada Tuhan, daripada mengejar kepentingan kekuasaan, kekayaan, atau kemuliaan duniawi. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memikul tanggung jawab besar untuk membentuk karakter santri.⁹

Pesantren memiliki kualitas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Pondok Pesantren bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu Pondok Pesantren *Salafiyah* dan *khalafiyah*. Pembelajaran utama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren *salafiyah* umumnya dengan menggunakan metode yaitu *sorogan*, *bandongan*, *hafalan*, dan *musyawarah*. Sementara itu, pengelolaan dan kurikulum pesantren *khalafiyah* seluruhnya modern. Kurikulum pondok pesantren *salafiyah* menggabungkan pendekatan pembelajaran klasik. Secara umum, pesantren *salafiyah* hanya berfokus pada pengajaran, dengan kegiatan santri sebagian besar berlangsung di area pesantren.¹⁰ Namun, di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal berbeda hampir seluruh santrinya

⁸ Riri Indriantini, (2019), "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa". *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 4 (3), hlm 264.

⁹ Syaifuddin Zuhriy, (2011), "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19 (2), hlm 288.

¹⁰ Imam Syafe', (2017), "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Islam*, 8 (1), hlm 71.

mendapatkan pendidikan formal, Dimulai dari mereka yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas, dan dilanjutkan ke perkuliahan di luar lingkungan pesantren. Mengingat kondisi santri yang tidak semata-mata bersekolah di pesantren, maka pesantren harus menyusun kebijakan, tata tertib, dan kegiatan bagi santri yang mempertimbangkan aktivitas mereka di luar lingkungan pesantren. Oleh karena itu, apa saja tata tertib dan kegiatan yang dilakukan oleh santri di Pesantren Hidayatul Qur'an, dan bagaimana tata tertib dan kegiatan tersebut dapat menuntun dan memperkuat akhlak santri.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti mencoba meneliti bagaimana sistem manajemen dakwah dapat meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal, serta bagaimana peningkatan akhlak santri melalui manajemen dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal. Setelah mempertimbangkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan membahas topik berikut: “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
2. Bagaimana kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dalam meningkatkan kualitas santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.
2. Untuk mengetahui peningkatan akhlak santri dengan implementasi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu semua kalangan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa memajukan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah, khususnya dalam segi meningkatkan kualitas akhlak di pondok pesantren.
 - b. Penelitian ini berpotensi memperkuat teori-teori yang ada tentang pengelolaan dakwah, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi kegiatan dakwah terstruktur di lembaga pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Pondok Pesantren dapat menggunakan informasi ini untuk melengkapi atau mengevaluasi upaya dakwah yang ada.
 - b. Penelitian ini dapat membantu santri memahami prinsip-prinsip moral melalui pengelolaan dakwah yang tepat dan dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memvalidasi penelitian penulis, penulis memasukkan sejumlah contoh terkait dari studi sebelumnya dalam skripsi ini untuk mendukung data yang telah dikumpulkan peneliti. Contoh-contoh ini meliputi:

Pertama, Rahmah Devi Aninda dengan judul skripsi “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pecinta Alam)”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pelaksanaan pengelolaan dakwah berkontribusi pada peningkatan moral anggota UKM Mawapala. Temuan peneliti menunjukkan bahwa implementasi fungsi

manajemen dakwah berperan penting dalam pencapaian tujuan peningkatan *akhlakul karimah* secara efektif dan efisien.¹¹

Penelitian ini dan penelitian Rahma sebanding karena keduanya meneliti peran manajemen dan menggunakan metodologi yang sama, yaitu kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma adalah fokus dan sasaran penelitian Rahma meneliti dengan sasaran mahasiswa yang bisa dibilang sudah dewasa, sedangkan penelitian ini berada di Pondok Pesantren yang mana sasarannya masih anak SMP dan SMA, inilah perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahma. Sementara penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kendal, penelitian Rahma dilakukan di Kota Semarang.

Kedua, Muhammad Tri Oktavianto dengan judul skripsi “Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Kedurungan Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mencari tahu bagaimana dakwah Minggu pagi dikelola di Desa Palebon dan mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambat pengajian Minggu pagi adalah tujuan dari penelitian ini. Menurut temuan penelitian, fungsi pengelolaan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan digunakan untuk melaksanakan pengelolaan dakwah untuk pengajian Minggu pagi. Selain itu, peneliti mengkomunikasikan karakteristik yang mendorong dan menghambat kegiatan pengajian Minggu pagi di Desa Palebon.¹²

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Tri tentang pengelolaan dakwah adalah keduanya bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi penelitian yang sama saja. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Tri karena berfokus pada pesantren, sedangkan penelitian Tri berfokus pada

¹¹ Rahmah Devi Aninda, (2022), “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan *Akhlakul Karimah* Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pecinta Alam)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

¹² Muhammad Tri Oktavianto, (2022), “Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Kedurungan Kota Semarang”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

acara pengajian, di mana pengajian dilakukan seminggu sekali. Selain itu, penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda Kabupaten Kendal digunakan untuk penelitian ini, sedangkan penelitian Tri dilakukan di Kota Semarang.

Ketiga, Muhammad Rizqi Kurdiantoro (2021) dengan judul skripsi “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada *Jamaah* Masjid Al Muhajirin Bukit Semarang Baru Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengetahui tentang kegiatan dakwah yang telah ada di dalam masjid Al Muhajirin dan menguraikan pelaksanaan fungsi pengelolaan adalah tujuan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dakwah di kalangan *jamaah* masjid. Temuan peneliti menunjukkan bahwa acara dakwah rutin, termasuk pengajian bulanan dan bahkan tahunan, dilakukan di masjid Al Muhajirin. Selain itu, peneliti menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan operasional dakwah, fungsi manajemen termasuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan tujuan dalam meningkatkan kegiatan dakwah dapat tercapai dengan maksimal.¹³

Studi ini dan studi Rizqi sebanding karena keduanya mengkaji peran manajemen dan menggunakan metodologi penelitian yang sama, yaitu kualitatif. Lokasi penelitian yang digunakan juga sangat berbeda dengan penelitian Rizqi. Penelitian dari rizqi sudah dilakukan di Kota Semarang, sedangkan dari penelitian ini berada di Kabupaten Kendal. Selain itu, penelitian Rizqi berfokus pada *jamaah* masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri di Pondok Pesantren.

Keempat, Alfin Nor Hasan dengan judul skripsi “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu kualitatif. Tujuan dari penelitian Alfin adalah untuk mempelajari lebih lanjut

¹³ Muhammad Rizqi Kurdiantoro, (2021), “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jamaah Masjid Al Muhajirin Bukit Semarang Baru Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

tentang kegiatan dakwah dan cara pelaksanaan fungsi pengelolaan dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro. Menurut temuan peneliti, inisiatif dakwah KMNU Universitas Diponegoro telah memenuhi semua persyaratan dakwah, termasuk subjek, objek, bahan, media, dan teknik. *Yasin, tahlil, maulid, istighosah, dan khataman* membaca Al-Qur'an sebulan sekali adalah beberapa kegiatan rutin yang berlangsung di KMNU. Di dalam KMNU melakukan tugas-tugas pengelolaan dakwah seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, dan evaluasi dakwah agar organisasi tetap berfungsi secara *efektif, efisien, dan adaptif*.¹⁴

Studi ini dan studi Alfin sebanding karena keduanya meneliti fungsi manajemen dan menggunakan metodologi yang sama, yaitu kualitatif. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitiannya Alfin karena di dalam penelitian ini berfokus pada santri yang ada di pondok pesantren sedangkan penelitian Alfin berfokus pada organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama. Selain itu, penelitian ini diadakan di Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian Alfin sudah diadakan di Kota Semarang.

Kelima, Muhammad Sadam Rofsanjani dengan judul skripsi “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Penelitian kualitatif deskriptif adalah apa yang menjadi fokus studi ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat seberapa baik pengelola pondok memahami manajemen da'wah dan bagaimana fungsi manajemen da'wah diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Menurut temuan studi, manajemen da'wah telah memiliki strategi implementasi yang sukses untuk mencapai tujuan tertentu dan memastikan operasi berjalan lancar. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah beberapa tugas manajemen yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren. Studi ini menambahkan bahwa

¹⁴ Alfin Nor Hasan, (2021), “*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

meskipun manajemen di dalam pondok pesantren terkadang menghadapi tantangan, tantangan tersebut dapat dikelola dengan pengawasan dan pemeriksaan langsung oleh pengelola.¹⁵

Ada kesamaan antara studi ini dan penelitian Sadam, di mana kedua studi tersebut fokus pada santri pesantren Islam dan memiliki fungsi manajerial yang serupa. Mereka juga menggunakan metodologi kualitatif yang sama. Penelitian yang sudah diadakan oleh Sadam dilakukan di Kabupaten Kudus, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kendal. Ini adalah perbedaan utama antara kedua studi tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami (bukan di laboratorium), dengan peneliti berperan sebagai pengumpul data utama. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperiksa secara menyeluruh untuk mengungkap makna atau pemahaman daripada mencapai kesimpulan yang diterima secara luas, dan para peneliti dengan sengaja (bukan secara acak) memilih responden.¹⁶ Penelitian kualitatif harus mampu menggambarkan gambaran terperinci tentang tuturan, tulisan, dan perilaku yang disaksikan pada berbagai individu, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam situasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap program, acara, proses, aktivitas, dan individu.

¹⁵ Muhammad Sadam Rofsanjani, (2021), *“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

¹⁶ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm 7.

2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data

Data adalah kumpulan detail mengenai suatu kondisi yang harus dicatat.¹⁷ Ini berarti bahwa informasi dalam data harus dapat dibaca, direkam, dan diproses oleh peneliti tanpa diubah atau dimodifikasi. Penulis penelitian ini mengumpulkan informasi dari instruktur, mahasiswa, administrator, pengasuh, dan pustakawan untuk menyediakan fakta teoritis yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Ada data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dapat diakses langsung oleh pihak yang berkepentingan, sedangkan data sekunder adalah informasi yang tidak dapat diakses secara langsung oleh pihak yang berkepentingan tersebut. Akibatnya, informasi yang dikumpulkan dari item penelitian diperoleh, ditangkap, dan dikumpulkan melalui dua (2) jenis sumber data, khususnya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang pertama kali digunakan adalah sumber data primer. Pengumpulan data secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai responden atau informan yang dianggap paling relevan dengan topik yang diteliti. Wawancara dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini Kiai Turkhamun selaku pengasuh, Muhammad Alwi Nur Said selaku staf pengajar, Almustaqbillah selaku pengurus, dan Femas Febriansyah selaku santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, merupakan sumber utama dari semua informasi.

b. Sumber Data Sekunder

Setelah sumber data utama, ada sumber data sekunder. Sumber data sekunder dimulai dari hasil penelitian, literatur pendukung, studi masa lalu, jurnal, makalah, dan sebagainya yang

¹⁷ Rifa'i Abubakar, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press), hlm 55.

terkait dengan isu-isu yang disebutkan, yang dapat membantu mengembangkan penelitian ini.¹⁸

3. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data penting, yang mencakup studi literatur dan data empiris. Selama tinjauan pustaka, penulis meneliti buku, publikasi, karya ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan isu penelitian, yang akan dimanfaatkan sebagai referensi dan alat utama untuk praktik penelitian lapangan.

Penulis menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data empiris, termasuk:

a. Observasi

Peneliti akan memanfaatkan observasi sebagai teknik untuk melihat dan mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan.¹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambar dan detail tentang pokok bahasan langsung dari Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah prosedur yang melibatkan interaksi secara langsung antara si pewawancara dan sumber untuk mengumpulkan fakta ataupun informasi yang diperlukan.²⁰ Wawancara adalah sarana lanjutan untuk memperoleh informasi dari informan melalui pertanyaan langsung. Wawancara dalam penelitian ini bersifat sistematis, yang berarti peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan tertulis yang ada kaitannya dengan judul penelitian, "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren

¹⁸ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm 308.

¹⁹ Rifa'i Abubakar, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press), hlm 90.

²⁰ Rifa'i Abubakar, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press), hlm 67.

Hidayatul Qur'an Kendal." Cara ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan Kiai Turkhamun seorang pengasuh, Muhammad Alwi Nur Said anggota staf pengajar, Almustaqbillah seorang pengurus, dan Femas Febriansyah seorang santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an di Kendal, yang semuanya dapat dijadikan sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara memeriksa sumber-sumber tertulis yang menyediakan fakta atau informasi yang dibutuhkan peneliti, seperti buku, makalah, risalah konferensi, entri buku harian, dan sebagainya.²¹ Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara ini menggunakan dokumen-dokumen yang bersumber dari Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal, meliputi profil pondok, informasi staf pengelola, dan jadwal kegiatan dakwah di pondok.

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan metode verifikasi kebenaran data dengan menggunakan hal lain selain data untuk membandingkan atau memeriksa data.²² Triangulasi sumber dan triangulasi teknik akan menjadi metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah strategi penelitian untuk meningkatkan keandalan data dengan membandingkan atau memvalidasi informasi dari banyak sumber. Triangulasi sumber berusaha memastikan keakuratan dan validitas data dengan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau dokumen yang relevan. Peneliti dapat menggunakan

²¹ Rifa'i Abubakar, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press), hlm 114.

²² Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm 243.

pandangan yang berbeda untuk mendeteksi kesamaan atau kontras dalam data, memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh dan objektif.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi adalah metode penelitian di mana peneliti menggunakan banyak metodologi atau metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama, dengan tujuan meningkatkan validitas dan keandalan hasil. Strategi triangulasi menggunakan banyak teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing teknik kemudian dibandingkan untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh konsisten. Penggunaan teknik triangulasi membantu mengurangi bias karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan. Menggabungkan beberapa metodologi memungkinkan peneliti untuk mengatasi batasan satu teknik dan memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang topik yang dipelajari.²³

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif merupakan komponen penting dalam pengumpulan data. Analisis tersebut saling terkait dan terjadi secara bersamaan. Menurut Miles, ada tiga bagian yang saling terkait dan dapat direplikasi dalam proses analisis, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).²⁴ Adapun analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah fase awal di mana data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, disaring, dan disederhanakan untuk fokus pada apa yang penting bagi tujuan

²³ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm 245-246.

²⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), hlm 12.

penelitian. Selama langkah ini, peneliti mulai mengkodekan, mengklasifikasikan, dan meringkas data untuk memfasilitasi analisis selanjutnya. Pengurangan lebih dari sekadar menyingkirkan data; Ini juga merupakan proses berpikir kritis yang menentukan apakah data bermakna. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data dan berlangsung hingga selesainya penelitian.²⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian data sehingga peneliti dapat melihat gambaran yang sistematis dan lengkap tentang masalah yang diteliti. Penyajian ini bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, flowchart, atau model konseptual. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dalam melihat pola-pola, menemukan hubungan antar kategori, serta memfasilitasi munculnya interpretasi dan pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, tampilan data yang baik adalah alat analisis yang efektif karena dapat merangsang pikiran peneliti untuk memahami cerita di balik data tersebut.²⁶

c. Penarikan serta Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan dan verifikasi kesimpulan terjadi ketika peneliti mulai merumuskan makna dari fakta yang diberikan. Kesimpulan dapat berupa penemuan pertama yang muncul seiring kemajuan penelitian. Namun, penting bagi peneliti untuk melakukan verifikasi guna memastikan kesimpulan tersebut valid. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi, diskusi antar peneliti, pengecekan ulang kepada informan (member check), atau membandingkan

²⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), hlm 12.

²⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), hlm 12.

data lintas sumber dan waktu. Proses ini dilakukan untuk menghindari bias, kesalahan interpretasi, serta memastikan bahwa hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan keasliannya secara akademik.²⁷

Ketiga komponen analisis ini reduksi, penyajian, dan penarikan/verifikasi kesimpulan bukanlah tahapan yang kaku dan terpisah, tetapi berputar secara interaktif selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, teknik analisis menurut Miles dan Huberman memberikan kerangka yang dinamis dan fleksibel, yang sangat sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali makna yang mendalam dari realitas sosial.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima segmen untuk membantu pembaca memahami kronologi tulisan dan pola pikir. Setiap bab memiliki konten yang saling melengkapi. Akibatnya, pendekatan sistematis telah diterapkan untuk menunjukkan dengan jelas arah dan tujuan pekerjaan ini.

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini akan membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan keunggulan penelitian, evaluasi literatur, metodologi penelitian, dan penulisan sistematis.

BAB II : Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.

Bab ini memberikan dasar teoritis untuk implementasi manajemen dakwah dan akhlak.

BAB III: Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.

Bab ini memberikan gambaran tentang Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an serta paparan data tentang manajemen dakwah

²⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), hlm 13.

dalam upaya peningkatan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an tersebut. Bab ini mencakup profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, sejarah, struktur manajemen, visi-misi, perbaikan akhlak santri melalui pengelolaan dakwah, dan penjelasan mengenai fungsi pengelolaan dakwah dalam upaya meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

BAB IV: Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.

Bab ini berisi analisis hasil penelitian, yang meliputi analisis fungsi pengelolaan dakwah dalam upaya peningkatan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal, serta analisis kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal dalam meningkatkan kualitas santri.

BAB V : Penutup

Bab ini menandai akhir dari proses penulisan, tergantung pada temuan penelitian. Bab ini diakhiri dengan tanggapan singkat terhadap perumusan masalah. Bab ini juga mencakup saran untuk memperluas penelitian ini dan mengatasi kekurangannya.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah sendiri terdiri dari 2 (dua) kata yaitu manajemen dan dakwah. Untuk memberikan pemahaman penuh tentang manajemen dakwah, definisi manajemen dan dakwah hendak dibahas terlebih dahulu, diikuti dengan definisi dari manajemen dakwah. Kata manajemen bermula dari kata Prancis kuno "*management*", yang menunjukkan seni melakukan dan mengendalikan. Dalam bahasa Inggris, istilah ini bermula dari istilah "*to manage*", yang dalam bahasa Indonesia berarti mengelola, menjalankan, membina, memimpin, mengarahkan, dan mengelola. Menurut George R. Terry, manajemen adalah "suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti manusia dan lainnya".²⁸

Dakwah adalah bentuk kata dalam bahasa Arab dari *masdar da'a yad'u da'watan*, yang berarti undangan, panggilan, seruan, atau ajakan. Dakwah adalah kegiatan mengkomunikasikan, mengundang, atau memanggil seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti ajaran Islam dengan tujuan menanamkan nilai-nilai positif yang sejalan dengan Syariah. Dakwah dapat dicapai dengan berbagai bentuk, termasuk ucapan, tertulis, dan perbuatan, dengan menggunakan teknik yang cerdas dan bijaksana. Dalam Islam, dakwah memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran agama, mempromosikan moralitas, dan mengarahkan orang ke jalan yang benar. Selain itu, dakwah mewujudkan karakteristik kesabaran,

²⁸ George R. Terry , Dan L.W. Rue, (2019), *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bumi Aksara: Jakarta), hlm 1.

kejujuran, dan kelembutan dalam penyampaian, membuatnya dihargai dengan baik oleh semua kalangan.²⁹

Mahmuddin mendefinisikan manajemen dakwah sebagai penggunaan sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan dakwah secara terencana dan metodis.³⁰ Dengan demikian, manajemen dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian berbagai kegiatan dakwah yang sistematis dan terarah dalam rangka menyampaikan isi pesan dakwah secara efektif dan mencapai tujuan dakwah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manajemen dakwah mengelola semua sumber daya yang terlibat dalam kegiatan dakwah, seperti sumber daya manusia, bahan, prosedur, fasilitas, dan waktu, untuk memastikan bahwa mereka dapat beroperasi dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi-Fungsi dari manajemen dakwah sering disebut sebagai *Takhtith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Taujih* (penggerakan dakwah) serta *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).³¹ Berikut ini menjelaskan fungsi-fungsi dari manajemen dakwah, antara lain:

a. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah dapat dipahami sebagai penentuan hasil yang diinginkan untuk kegiatan dakwah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dalam jangka waktu berikutnya. Perencanaan memungkinkan dakwah dilaksanakan dengan cara yang lebih terkonsentrasi karena tugas-tugas yang diperlukan dapat dipikirkan terlebih dahulu dengan pemikiran yang matang tentang apa yang harus

²⁹ Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (2019) hlm 5.

³⁰ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 16.

³¹ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 79-90.

dilakukan dan bagaimana menyelesaikannya. Memiliki tahap yang terarah akan memudahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran.³²

Prosedur perencanaan dakwah mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Forecasting*

Forecasting digambarkan sebagai upaya untuk memperkirakan suatu kondisi yang dapat terjadi di masa depan. Perencanaan dakwah membutuhkan pertimbangan yang cermat karena kondisi yang tidak diketahui penuh dengan ambiguitas dan terus berubah.

2) Objektivitas

Objektivitas diberikan kepada sasaran dakwah untuk memberikan arah bagi kegiatan yang dilakukan. Objektivitas dijelaskan sebagai titik tujuan yang merupakan sebuah nilai yang wajib dicapai oleh suatu organisasi, dan untuk dapat mencapai nilai ini diperlukan pengorbanan dan usaha. Sasaran berbentuk target, yang dapat dituliskan, pasti dan terukur, serta bisa diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Titik tujuan ini memerlukan kerja sama dari semua orang.

3) Menentukan Kegiatan

Memilih kegiatan melibatkan keputusan tentang bagaimana melanjutkan tugas-tugas yang terkait dengan tujuan dengan mencari tahu cara membuat kebijakan dengan benar.

4) Tindakan Dakwah

Untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tercapai, kegiatan dakwah harus sejalan dengan masyarakat Islam.

³² Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 80.

Mungkin ada efek yang merugikan pada masyarakat Muslim jika materi dakwah tidak dikoordinasikan. Akibatnya, manfaat dan kerugian dari setiap pilihan harus dievaluasi sambil mempertimbangkan variabel-variabel yang memengaruhinya. Ini berfungsi sebagai dasar untuk keputusan.

5) Menentukan Jadwal

Membuat jadwal melibatkan pembagian program berdasarkan rangkaian waktu yang menunjukkan tugas yang tampaknya perlu diselesaikan. Mengingat waktu dapat menginspirasi motivasi, pengaturan waktu penting untuk proses khotbah. Penting untuk diingat bahwa batasan waktu harus dipatuhi karena menunjukkan profesionalisme untuk menghemat lebih banyak waktu.

6) Penentuan Lokasi

Kualitas kegiatan dakwah dapat dipengaruhi oleh lokasi, oleh karena itu penting untuk menilai kondisi tempat tujuan guna mengukur seberapa sukses kegiatan dakwah tersebut.³³

Ketika membawa sesuatu kepada umat manusia, diperlukan prosedur perencanaan yang matang yang memperhitungkan semua implementasi yang dapat dibayangkan, termasuk kegagalan dan elemen pendukung.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Tanzim*)

Pengorganisasian dakwah adalah urutan tindakan yang membangun kerangka kerja yang berfungsi sebagai lokasi untuk berbagai operasi dakwah, dengan pekerjaan yang dibagi dan dikelompokkan. Setelah itu, pekerjaan ditugaskan dan dirancang di seluruh organisasi. Pengorganisasian melibatkan

³³ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 80-83.

pengumpulan dan pengorganisasian semua sumber daya penting, termasuk individu.

Adapun proses yang ada didalam pengorganisasian dakwah yaitu:

- 1) Atur tenaga kerja ke dalam kelompok-kelompok
- 2) Delegasikan wewenang dan akuntabilitas
- 3) Membangun hubungan kerja

Hal tersebut dapat sangat penting pada saat proses dakwah karena dapat menghasilkan perumusan, pendelegasian wewenang, dan peran terstruktur dalam organisasi dakwah.³⁴

c. Penggerakan Dakwah (*Taujih*)

Penggerakan dakwah merupakan peran penting dalam pengelolaan dakwah. Penggerakan adalah kemampuan seseorang untuk memberikan arahan, bimbingan, dan insentif kepada sumber daya manusia sehingga dapat melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ini termasuk memberikan bimbingan eksplisit, dorongan moral, dan mendorong pelaku dakwah untuk menjaga konsistensi. hal-hal mengenai penggerakan dakwah adalah:

1) Motivasi

Dorongan untuk bertindak dengan tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Kebutuhan ini dapat mendorong seseorang untuk bertindak karena mereka ingin mencapai tujuan tertentu. Perburuan motivasi merupakan jenis tindakan yang wajib dilakukan oleh pemimpin dakwah agar kegiatannya dapat menginspirasi orang lain untuk bangkit dan bagi mereka yang melihatnya memiliki ambisi untuk bekerja lebih efektif dan menikmati pekerjaannya.

³⁴ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 85.

2) Pembimbingan

Seorang pemimpin dakwah memberikan bimbingan kepada pelaksana dakwah dengan mengeluarkan perintah atau instruksi yang mempengaruhi dan membimbing mereka ke arah tertentu.

3) Penyelenggara Komunikasi

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dikenal sebagai manajemen komunikasi. Kemampuan terpenting yang harus dimiliki seorang manajer adalah komunikasi yang baik, yang jika didukung oleh saluran yang jelas, dapat membantu organisasi mencapai efektivitas waktu, efektivitas aktivitas fisik, dan kecepatan arus informasi.³⁵

d. Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Pengendalian adalah suatu proses melakukan tugas untuk menentukan hasil pelaksanaannya jika terjadi kesalahan atau penyimpangan, dilakukan perubahan untuk memastikan hal tersebut tidak terjadi lagi. Pemantauan operasi yang sedang berlangsung merupakan tindakan pengendalian yang dilakukan. Sasaran evaluasi adalah untuk memberikan wawasan tentang hasil kegiatan dalam suatu program, sedangkan dari evaluasi dakwah adalah untuk memberikan sebuah penilaian atas tindakan yang dilakukan. Temuan evaluasi dapat memberikan masukan tentang cara mengatasi kekurangan dan menjelaskan kekurangan tersebut.³⁶ Berikut ini adalah tahapan yang terlibat dalam mengatur dan menilai dakwah:

³⁵ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 87-89.

³⁶ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 91.

1) Menentukan Standar

Manajemen menggunakan standar sebagai alat dalam menjalankan dakwah. Menetapkan tolok ukur atau alat ukur merupakan tujuan dari prosedur pengendalian dakwah. Alat ukur ini memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana perjalanan dakwah berjalan.

2) Melakukan pengukuran aktivitas yang sedang berlangsung beserta mengamatinya

Pengukuran dan pengamatan ini digunakan untuk menentukan apakah rencana yang sudah direncanakan sebelumnya telah dilaksanakan atau tidak.

3) Tindakan korektif untuk penyimpangan.

Setelah menentukan sumber penyimpangan, kegiatan korektif diterapkan untuk memberikan solusi perbaikan.³⁷

3. Unsur-Unsur Dakwah

Setiap aksi dakwah harus mencakup komponen-komponen tertentu, yang dikenal sebagai aspek-aspek dakwah. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Secara teori subjek dakwah, juga disebut sebagai *da'i*, adalah seseorang yang mampu menyampaikan pesan atau menyebarkan nilai ajaran agama kepada populasi yang lebih luas. *da'i* ditujukan kepada orang-orang yang telah mendapatkan tingkat pengetahuan tertentu didalam aspek dakwah Islam dan mempraktikkannya dengan kemampuan terbaik mereka, termasuk penguasaan konsep, teori, dan metodologi tertentu.

³⁷ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 92.

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Seseorang yang dapat menjadi objek dakwah (*mad'u*) senantiasa mengalami perkembangan akibat adanya pergeseran faktor sosial budaya. Sebagai khalifah Allah di muka bumi, *mad'u* mencakup semua orang yang tidak menaati perintah (kewajiban). Ajaran Islam menyatakan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan dari Allah yang memiliki kewajiban ilahi untuk dapat menjadi wakil-Nya di muka bumi. Karena adanya pergeseran ini, maka *da'i* harus senantiasa memahami dan memfokuskan diri pada tujuan dakwah. Menurut HR. Muslim, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda, "Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akalanya."³⁸

3. Materi Dakwah

Materi dalam dakwah terdiri dari ajaran Islam yang sempurna dan merupakan agama yang terakhir didunia, difirmankan Allah SWT.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Pada hari ini telah Kami sempurnakan untukmu agamamu dan telah Kami sempurnakan pula nikmatku untukmu dan Kami relakan agama Islam sebagai agamamu. (QS. Al- Maidah: 3).

Isi dakwah dari masa lampau hingga masa kini bersumber dari ajaran Islam yang sejalan dengan misi dakwah yaitu mengajak dan menuntun manusia kepada kebahagiaan baik dunia dan akhirat yang merupakan arah akhir dalam Islam.

4. Media Dakwah

³⁸ Aminudin, (2018), "Media Dakwah ". *Jurnal Dakwah Al-Munzir*, 9 (2), hlm 359.

Media dakwah adalah alat untuk mentransfer materi dakwah ke objek dakwah. Lima jenis media dakwah biasanya digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah secara lisan, tertulis, lukisan, dan moral (memberikan contoh dalam tindakan).

- 1) Ajaran dakwah yang paling mudah yang menggunakan lisan dan suara adalah lisan, bisa berupa pidato, ceramah, penyuluhan, bimbingan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku, terbitan berkala, surat kabar, surat, spanduk, dan sebagainya
- 3) karikatur, lukisan, foto, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual, yaitu sumber dakwah seperti televisi, film, internet, dan sebagainya yang menggugah indera pendengaran atau penglihatan.
- 5) Akhlak, yaitu perilaku yang dapat mencerminkan ajaran Islam itu sendiri. Akhlak dinikmati serta dilihat oleh *mad'u*.³⁹

5. Metode Dakwah

Dakwah menurut ajaran Islam adalah kewajiban agama yang dibebankan kepada para pengikutnya. Dalam Islam, dakwah hukum diwajibkan bagi setiap Muslim untuk mengingatkan dan mengajak satu sama lain untuk membela kebenaran dan kesabaran. Untuk mencapai tujuan dakwah yang dimaksudkan, setiap Muslim harus terlebih dahulu memahami dan memahami taktik yang harus diikuti. Strategi-strategi ini telah dibahas di QS. An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

³⁹ Aminudin, (2018), "Media Dakwah ". *Jurnal Dakwah Al-Munzir*, 9 (2), hlm 360.

Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Islam mengajarkan bahwa da'wah kepada umat manusia bisa dilakukan melalui pengajaran lisan, tulisan, atau praktik. Ini menandakan bahwa da'wah adalah misi yang berkelanjutan untuk menyebarkan ideal-ideal Islam dan memperbaiki masyarakat sesuai dengan misi Nabi Muhammad Saw kepada dunia, yaitu Islam sebagai karunia bagi semua makhluk hidup (rahmatan lil'alamiin). Berikut adalah penjelasan bagaimana da'wah bekerja:

- 1) *Bil-Hikmah* adalah frasa Arab yang diterjemahkan menjadi "kebijaksanaan". *Bil-hikmah* mengacu pada metode yang berpengetahuan, cerdas, dan sensitif untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam. Ini membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang orang yang ditujukan berdakwah, untuk mempersembahkan dakwah dengan cara yang paling efektif, tertarget, dan tidak menyinggung.⁴⁰ Pendekatan *bil-hikmah* menekankan pentingnya mengkomunikasikan informasi dengan cara yang jelas, dapat dimengerti, dan dapat diterima sehingga dapat diterima dengan hati terbuka.
- 2) *Al-Mau'izhah al-Hasanah* adalah frasa Arab yang secara harfiah berarti "bimbingan yang sangat baik." Dalam konteks Islam, ini mengacu pada ajakan atau panggilan yang disampaikan dengan cara yang penuh kasih sayang, bijaksana, dan bijaksana untuk menuntun seseorang kepada kebenaran atau jalan lurus menurut ajaran Islam. *Al-Mau'izhah al-Hasanah* adalah salah satu metode untuk

⁴⁰ Ismatulloh, (2015), "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl:125)", *Jurnal Lentera*, 17 (2), hlm 165-166.

dakwah yang disarankan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nahl ayat 125, di mana umat Islam diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan hikmat, bimbingan yang baik, dan dialog dengan cara terbaik.

- 3) *Mujadalah* adalah istilah dalam bahasa Arab, debat, diskusi, atau argumen diadakan dengan tujuan menemukan kebenaran atau membangun konsensus. Dalam konteks Islam, *mujadalah* biasanya mengacu pada perdebatan atau diskusi yang ditangani dengan sopan santun dan etika, berpegang teguh pada nilai-nilai Islam seperti tidak menghina lawan bicara, mentolerir perbedaan pandangan, dan berusaha menyajikan poin dengan tenang dan objektif. Tujuannya adalah untuk mencapai kebenaran, bukan hanya memenangkan perselisihan.⁴¹

Ringkasnya, manajemen dakwah adalah serangkaian proses berkelanjutan yang mengatur operasi dakwah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana dan jadwal, dan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan dakwah sebaik mungkin adalah dengan mengatur kegiatan dakwah. Proses perencanaan, pengaturan, persiapan, memimpin, dan mengawasi proses dakwah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengelolaan dakwah adalah metode pemanfaatan sumber daya manusia dan alam dalam rangka mengaktualisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai tujuan bersama.⁴²

B. Akhlak

⁴¹ Ismatulloh, (2015), "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl:125)", *Jurnal Lentera*, 17 (2), hlm 166.

⁴² Adilah Mahmud, (2020), "Hakikat Manajemen Dakwah", *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5 (1), hlm 75.

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang mungkin dianggap baik atau buruk. Ilmu akhlak memiliki empat komponen yaitu: mendefinisikan makna baik maupun buruk, menguraikan apa yang harus dilakukan, menunjukkan cara menyelesaikan perbuatan, dan menyatakan tujuan perbuatan. Akibatnya, seseorang yang mempelajari ilmu moral belum tentu melakukan aktivitas yang baik. Untuk menggunakan ilmu moral, diperlukan kesadaran, yang dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Sehingga sifat-sifat positif akhirnya dapat mencapai jiwa dan dimanfaatkan dalam kehidupan.⁴³

Istilah Arab *jama'* yang berarti etika, temperamen, perilaku, dan watak, merupakan akar dari kata akhlak. Di sisi lain, Kata tersebut menggambarkan pengetahuan yang menetapkan tujuan akhir dari pekerjaan dan perusahaan seseorang, mengatur hubungan interpersonal, dan menetapkan apa yang baik dan yang jahat (benar dan salah). Intinya, akhlak dikaitkan dengan individu dan diekspresikan melalui perilaku atau sikap. Moral yang tidak diinginkan, juga dikenal sebagai akhlak *mazmumah*, mengacu pada perilaku yang tidak diinginkan yang bersifat negatif. Sebaliknya, sikap positif disebut sebagai akhlak *mahmudah*.⁴⁴

2. Tingkatan Akhlak

Dalam Islam, akhlak mencakup derajat yang dapat berfungsi sebagai pedoman bagi Muslim saat mereka menumbuhkan nilai-nilai mereka. Islam didasarkan pada empat derajat akhlak: *sayyiah*, *hasanah*, *karimah*, dan *azhimah*.⁴⁵

⁴³ Samsul Munir Amin, (2022), *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah), hlm 10.

⁴⁴ Syarifah Habibah, (2015), "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Pesona Dasar: Jurnal Humaniora*, 1 (2), hlm73.

⁴⁵ Suhayib, (2016), *Studi Akhlak*. (Yogyakarta: Kalimedia), hlm 7.

- a. *Sayyiah* memiliki moral yang buruk dan negatif. Akhlak *sayyiah* adalah akhlak yang tidak disukai oleh Allah SWT dan bisa berdampak jelek untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Akhlak *Sayyiah* meliputi kesombongan, pendendam, iri hati, umpat, dan memfitnah reputasi orang lain. Akhlak *sayyiah* didefinisikan oleh perilaku negatif seperti melukai orang lain, berbohong, mencuri, dan melakukan kejahatan lainnya. Orang dengan nilai-nilai *sayyiah* tidak peduli terhadap perasaan orang lain dan rasa empati.
- b. *Hasanah* memiliki karakter moral yang baik dan positif. Prinsip *Hasanah* meliputi kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, kasih sayang, amal, dan banyak lainnya. Akhlak *Hasanah* adalah akhlak yang disetujui Allah SWT dan akan memberikan kenikmatan bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. *Karimah* memiliki moralitas yang lebih tinggi dari *Hasanah*. Contoh prinsip *karimah* antara lain berbuat baik untuk orang lain meminta imbalan apa-apa, memaafkan kesalahan orang lain, dan melakukan perbuatan baik secara teratur. Akhlak *karimah* sangat dihargai oleh Allah SWT dan akan menawarkan banyak berkah dalam hidup.
- d. *Azhimah* adalah orang yang sangat baik dan mengagumkan. Prinsip *Azhimah* termasuk memiliki pengabdian yang kuat kepada Allah SWT, berusaha untuk bermanfaat bagi orang lain, tetap positif, dan terus berjuang agar menjadi seorang yang lebih baik. Akhlak *Azhimah* adalah kebajikan yang dihargai Allah SWT dan akan membawa manfaat dan kesuksesan dalam hidup.⁴⁶

3. Macam-macam Akhlak

⁴⁶ Suhayib, (2016), *Studi Akhlak*. (Yogyakarta: Kalimedia), hlm 7-9.

Akhlak adalah kerinduan kepada Tuhan yang terwujud dalam kata-kata dan perbuatan. Akan tetapi, sikap dan gagasan mental terdiri dari banyak unsur lain, seperti moralitas yang berhubungan dengan unsur-unsur lain, seperti pola perilaku terhadap Tuhan, orang lain, dan alam.⁴⁷

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah SWT telah menggunakan larangan dan perintah untuk mengatur keberadaan manusia. Pedoman ini semata-mata dimaksudkan untuk menjaga ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia. Setiap penerapan prinsip-prinsip tersebut mengandung nilai-nilai moral terhadap Allah SWT. Contoh moralitas terhadap Allah antara lain yaitu: iman, takwa, syukur, taubat, dzikir, doa, dan penyerahan diri kepada Allah.⁴⁸

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia memerlukan hubungan satu sama lain. Sebagai orang religius, setiap orang harus menciptakan hubungan yang baik satu sama lain setelah mereka menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan. Moralitas ini mengajarkan orang bagaimana berfungsi secara efektif dalam komunitas mereka sambil mematuhi standar moral yang diberikan dalam ajaran. Contoh moralitas terhadap sesama manusia adalah:

- 1) Menghormati orang lain (orang tua, guru, dan tetangga).
- 2) Menanggapi sambutan dengan ekspresi menawan.
- 3) Menunjukkan kebaikan kepada orang lain sambil menjaga persaudaraan dan persaudaraan.
- 4) Nepati janji, janji adalah mandat yang harus diselesaikan, seperti komitmen untuk memenuhi, membayar kewajiban, atau membayar pinjaman.

⁴⁷ Syarifah Habibah, (2015), "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Pesona Dasar : Jurnal Humaniora*, 1 (2), hlm 74.

⁴⁸ Syarifah Habibah, (2015), "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Pesona Dasar : Jurnal Humaniora*, 1 (2), hlm 80.

- 5) Hormati perasaan milik orang lain, seperti tidak melakukan tertawa di depan orang yang tidak bahagia, tidak saling menghina, dan tidak memfitnah dan bergosip.
- 6) Bersikap menghargai, orang bisa dikatakan baik jika seorang tersebut bisa mengungkapkan rasa terima kasih dengan baik.
- 7) Minta maaf jika Anda melakukan kesalahan dalam ucapan dan tindakan.⁴⁹

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mengacu pada sikap dan perilaku seseorang dalam memperlakukan dirinya dengan baik, baik secara fisik maupun spiritual. Moralitas ini sangat penting dalam mengembangkan kepribadian yang sehat dan harmonis. Seseorang yang memiliki moralitas yang baik terhadap dirinya sendiri akan dapat menjalani kehidupan yang lebih damai, penuh sukacita serta menerima keberkahan dari Allah SWT. Beberapa contoh akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- 1) syukur, sikap bersyukur, adalah jenis moralitas yang menunjukkan pengetahuan seseorang tentang karunia yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Seseorang yang bersyukur cenderung tidak mengeluh dan selalu merasa memadai untuk apa yang dia miliki.
- 2) Kesabaran adalah kemampuan untuk mentolerir berbagai tantangan hidup. Seorang individu yang sabar tidak akan menjadi putus asa, marah, atau gegabah dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Kejujuran (*Shidiq*), Jujur adalah salah satu prinsip terpenting dalam hidup karena menunjukkan integritas seseorang. Jujur berarti tidak membodohi diri sendiri atau orang lain, dan terus-menerus berpegang teguh pada kebenaran.

⁴⁹ Marzuki, (2009), "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Mamusia Dalam Perspektif Islam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9 (1), hlm 30.

- 4) *Istiqamah*, yaitu sikap teguh terhadap berbuat baik dan taat kepada Allah SWT. Seseorang yang istiqamah akan terus berada di jalan yang benar meskipun menghadapi rintangan yang berbeda.
- 5) *Tawadhu'* (Kerendahan Hati), Sikap sederhana menghentikan seseorang dari kesombongan dan merasa lebih unggul dari orang lain. Menjadi tawadhu' memungkinkan seseorang untuk lebih mudah diterima dalam situasi sosial dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain.
- 6) *Iffah* (Menjaga Kemurnian Diri), adalah sikap menjauhkan diri sendiri dari hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti perzinahan, makan makanan haram, dan menghindari kejahatan keji lainnya.
- 7) Pemaaf, seseorang dengan moral yang baik haruslah mengampuni, baik kepada orang lain ataupun kepada dirinya sendiri. Ini memungkinkan seseorang untuk hidup lebih damai, tanpa menyimpan dendam di dalam hati mereka.
- 8) *Amanah* (Dapat Dipercaya), adalah sikap bertanggung jawab terhadap pemenuhan tugas dan kewajiban. Individu yang terpercaya tidak akan mengkhianati kepercayaan yang diberikan padanya, baik secara pribadi maupun profesional.
- 9) Menjaga Kesehatan dan Kebersihan: Menjaga kesehatan fisik adalah bagian dari kode moral seseorang. Makan makanan sehat, berolahraga, dan menjaga tubuh serta lingkungan tetap bersih adalah semua contoh tanggung jawab diri.
- 10) Berpikir Positif, memiliki perspektif positif dapat membantu seseorang menghadapi hidup dengan lebih efektif. Orang yang berpikir positif cenderung lebih optimis, lebih bahagia, dan kurang terpengaruh oleh kejadian yang tidak menguntungkan.

Menerapkan berbagai standar moral dapat membantu orang mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hidup mereka dan

meningkatkan kualitas hidup mereka. Akhlak terhadap diri sendiri berfungsi sebagai landasan bagi interaksi seseorang dengan orang lain dan penyembahan kepada Allah SWT.⁵⁰

d. Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Manusia diciptakan untuk melayani sebagai pelayan dunia. Segala sesuatu di Bumi, termasuk alam semesta, dirancang untuk manusia. Kita harus memahami bahwa Tuhan menciptakan tumbuhan dan hewan untuk kepentingan umat manusia, sama seperti kita mendapatkan keuntungan dari buah-buahan. Oleh karena itu kita harus mempertahankan dan memeliharanya. Kita tidak boleh membahayakan flora atau hewan. Ini dimulai dengan kami, memberikan contoh bagi masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dan melibatkan para pemimpin masyarakat utama dalam mengkomunikasikan perlunya memiliki lingkungan yang bersih kepada warga.⁵¹

C. PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bangunan mengacu pada struktur sementara, tempat tinggal, bangunan residensial dengan dinding kompartemen dan atap rumbia, madrasah, dan asrama. Pesantren adalah sekolah Islam yang menggunakan sistem asrama yang terdiri dari santri, asrama, tempat belajar, masjid, dan tokoh sentral yang dikenal sebagai kiai, ajengan, atau tuan guru. Pondok dapat berasal dari kata Arab funduq, yang berarti hotel atau asrama, atau dapat merujuk pada tempat tinggal atau asrama bambu untuk para santri. Makna pesantren dan pondok pada dasarnya sama: tempat tinggal bagi para santri.

⁵⁰ Ririn Anriani et al., (2023), "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam", *Jurnal Al-Ilmi*, 3 (2), hlm 128.

⁵¹ Hasnawati, (2020), "Akhlak Kepada Lingkungan", *PENDAIS*, 2 (2), hlm 217.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pondok dapat merujuk pada tempat tinggal, lokasi sementara, bangunan tempat tinggal dengan dinding bilik dan atap jerami, madrasah, atau asrama (tempat untuk belajar tentang Islam dan membaca Al-Qur'an). Ada siswa, asrama, ruang belajar, dan masjid di jantung pesantren, lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama. Ada juga tokoh dan pendidik penting, seperti kiai, ajengan, atau tuan guru. Nama "pondok" kemungkinan besar merujuk pada tempat tinggal siswa atau tempat tinggal bambu; mungkin juga berasal dari kata Arab "*funduq*," yang berarti "hotel" atau "asrama." Pada hakikatnya, istilah "pondok" dan "pesantren" merujuk pada hal yang sama: tempat tinggal bagi para santri.⁵²

Institusi pendidikan pesantren diorganisasikan dalam bentuk asrama, yang merupakan komunitas otonom yang dipimpin oleh seorang kyai dengan bantuan satu atau lebih ulama dan ustadz, merupakan bentuk pesantren. Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan santri. Bangunan sekolah atau ruang belajar berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, sedangkan pondok berfungsi sebagai tempat tinggal santri dan pengasuh pesantren lainnya.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan yang memberikan ilmu agama, tetapi juga memiliki peran yang beragam. Sebagai lembaga penyiaran agama dan lembaga sosial, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Pesantren juga menyediakan pendidikan di sekolah (madrasah, sekolah umum, sekolah kejuruan, dan universitas) dan pendidikan setelah sekolah dalam bentuk kursus pengembangan keterampilan untuk membantu kehidupan siswa setelah mereka lulus dari pesantren. Hal ini karena pesantren membantu siswanya lebih fokus pada kemandirian daripada bergantung pada orang lain.⁵³

⁵² B. Marjani Alwi, (2013), "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan*, 16 (2), hlm 3.

⁵³ Imam Syafe', (2017), "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Islam*, 8 (1), hlm 71.

2. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Tujuan utama Pesantren adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan kepribadian mereka, meningkatkan moral mereka, dan melengkapi pendidikan mereka. Dengan tugas dan tujuan tersebut, pesantren menyediakan banyak tugas utama, antara lain:

a. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pondok pesantren berkontribusi pada sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan keadaan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan, berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia keagamaan dengan memperbarui kurikulum mereka untuk mencerminkan tren dunia. Sistem pendidikan pondok pesantren unik jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, antara lain:

- 1) Sistem tradisional, pendidikan pesantren menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel daripada sekolah modern, memungkinkan hubungan intim antara kiai dan santri.
- 2) Kehidupan demokratis, santri terbiasa dengan eksistensi demokratis karena mereka berkolaborasi secara mandiri untuk memecahkan kesulitan non-akademik mereka sendiri.
- 3) Kesederhanaan dan Kemandirian: Metode pesantren menanamkan karakteristik seperti kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, kerja sama, kepercayaan diri, dan keberanian hidup dalam sehari-hari.

b. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah Islam, yang bertujuan untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam secara cerdas. Kehadiran pondok pesantren terkait erat dengan tujuan dakwah Islam, yaitu mendekatkan masyarakat kepada Allah SWT. Dakwah ini dapat dicapai melalui undangan lisan atau dengan contoh dalam perbuatan. Dakwah Islam yang dilakukan oleh pondok pesantren berupaya meningkatkan

keimanan dan ketakwaan umat kepada Allah SWT sekaligus membentuk pola pikir dan perilaku yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Alhasil, pesantren berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas santri, memungkinkan mereka menjadi individu yang berkontribusi secara konstruktif bagi masyarakat.⁵⁴

Dari kedua tujuan utama tersebut jelaslah bahwa pesantren memegang peranan penting dalam mempengaruhi pola hidup santri dan memajukan kehidupan sosial dan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mencetak generasi-generasi yang bahkan tidak hanya berilmu pengetahuan saja tetapi juga bermoral tinggi, sehingga mampu berperan aktif dalam masyarakat.

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

a. Masjid dan Mushola

Masjid dan mushola berperan penting di setiap pondok pesantren, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat pendidikan. Selain menyelenggarakan sholat lima kali dan Jumat, masjid ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi santri dan masyarakat setempat. Kiai dan santri sering mendiskusikan buku-buku Islam di sana, menjadikannya wadah untuk debat ilmiah dan pendidikan agama. Masjid dan mushola berfungsi sebagai simbol persaudaraan dan komunitas di pesantren.

b. Santri

Dalam budaya Indonesia, istilah "santri" memiliki dua arti: pertama, sebagai orang yang belajar di pesantren, dan kedua, sebagai anggota komunitas Muslim yang mengikuti tradisi Islam. santri Pesantren diklasifikasikan menjadi dua jenis:

- 1) Santri mukim atau mereka yang tinggal dan berada di asrama pondok pesantren.

⁵⁴ Irfan Mujahidin, (2021), "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1 (1), hlm 40-41.

- 2) Santri kalong adalah seseorang yang bersekolah di pondok pesantren tetapi tidak tinggal di asrama.

c. Pendidikan Berbasis Kitab Kuning

Pendidikan di pondok pesantren didasarkan pada buku klasik yang dikenal sebagai "kitab kuning". Buku ini ditulis oleh ulama sebelumnya dan menjadi sumber utama untuk studi Islam. Buku Kuning adalah kompilasi teks-teks agama yang ditulis dalam huruf Arab dan bahasa Arab oleh para ulama sebelumnya (as-salaf). Kitab Kuning adalah karya Islam abad pertengahan yang mencakup matan (teks utama) dan syarah (interpretasi).

Santri di pesantren mempelajari kitab kuning melalui dua metode utama:

- 1) Metode sorogan, di mana santri membaca teks di depan kiai, yang mengoreksi dan menjelaskan maknanya.
- 2) Metode bandongan, di mana kiai membaca dan menjelaskan isi buku kepada santri, yang kemudian merekam dan mendiskusikannya.

Kitab kuning merupakan ukuran utama kompetensi akademik santri di pondok pesantren.

d. Kiai

Dalam komunitas pesantren, kiai dihormati sebagai pembimbing spiritual dan intelektual. Kiai tidak hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga dapat membantu santri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hubungan Kiai dan Santri dibangun di atas rasa saling percaya dan saling menghormati. Pesantren memiliki ciri-ciri atau perbedaan khas sebagai subkultur yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain karena tiga alasan utama:

- 1) Pondok pesantren bersifat independen dan tidak tunduk pada sistem hierarkis negara.

- 2) Menggunakan literatur klasik yang masih relevan dalam studi Islam.

Sistem nilai sudah mapan dalam komunitas yang lebih besar. Pondok pesantren, dengan struktur dan sistemnya yang unik, tidak hanya menjadi pusat pendidikan Islam, tetapi juga agen perubahan sosial, membantu membentuk karakter dan moralitas masyarakat.

e. Pondok

Istilah "pondok" berasal dari kata "*funduk*", yang berarti penginapan maupun wisma. Namun, didalam kasus pesantren, frasa ini mengacu pada rumah dasar dengan kamar yang digunakan sebagai asrama santri. santri tinggal dan belajar di pondok pesantren yang mengikuti model pendidikan berbasis halaqah dan wetonan. Jika lembaga pendidikan Islam memiliki asrama, itu disebut sebagai "Pondok Pesantren".⁵⁵

⁵⁵ Irham Abdul Haris, (2023), "Pesantren: Karakter dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *An-Najah*, 2 (4), hlm 5.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KENDAL

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

1. Letak Geografis



Gambar 3. 1 Letak Geografis Pondok

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an berlokasi di Desa Tercel, RT 01, RW 06, Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an berlokasi strategis di jantung distrik pemukiman, hanya satu kilometer dari pasar limbangan. Batas Desa Tercel adalah sebagai berikut:

Batas utara	: Desa Limbangan
Batas selatan	: Desa Perangkudan
Batas barat	: Desa Bulu
Batas timur	: Desa Semak

Akses jalan menuju Desa Tercel sangat memadai karena dekat dengan kawasan yang ramai seperti kantor Kecamatan Limbangan dan Pasar Limbangan. Dengan posisi yang setrategis desa ini memiliki kemudahan untuk mengakses fasilitas umum seperti pasar, puskesmas, maupun kantor kecamatan. Aksebilitas ke desa ini cukup mudah dari jalan raya utama, dan bagi orang luar desa ataupun luar kota

yang ingin ke Desa Tercel jaraknya tidak jauh dari jalan utama sehingga memudahkan perjalanan ke desa ini.⁵⁶

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal



Gambar 3. 2 Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal masih dikelola oleh pendirinya, Kiai Turkhamun. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an mengikuti tradisi Ahlussunah wal Jama'ah dan merupakan lembaga salafiyah. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an berlokasi di Jalan Tercel RT 01/06 di Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Kiai Turkhamun mendirikan sekolah perumahan Islam pada tahun 2000. Pada saat itu, struktur awal asrama santri adalah rumah penjaga dan pendiri pondok pesantren.

Pondok pesantren ini berdiri dari ketidak sengajaan, pada awalnya Kiai Turkhamun adalah lulusan dari pesantren saat Kiai Turkhamun sudah berada dirumah beliau melihat kalau anak-anak di desanya belum ada yang mengajar mengaji oleh karena itu beliau berinisiatif untuk mengajak anak-anak itu belajar mengaji dengannya dan anak-anak tersebut mau belajar mengaji dengan Kiai Turkhamun. Selain mengajar mengaji di desanya Kiai Turkhamun juga mengajar di sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah NU 12 Ki Ageng Mataram Limbangan. Semakin lama ada beberapa santri madrasah tsanawiyah yang ingin ikut belajar mengaji

⁵⁶ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

dengan Kiai Turkhamun, karena santri yang ikut mengaji tersebut berasal dari desa yang cukup jauh orang tua santri tersebut meminta izin kepada Kiai Turkhamun agar anaknya di perbolehkan tinggal di rumah Kiai Turkhamun dan diperbolehkan beliau. Pada akhirnya rumah Kiai Turkhamun menjadi asrama pertama untuk santri-santri yang ingin menimba ilmu disana.

Setelah ada 4 santri putra yang ikut bermukim di rumah Kiai Turkhamun maka pada akhirnya kegiatan mengaji ditambah, yang awalnya hanya belajar untuk membaca Al-Qur'an dan bagaimana tata cara sholat setelah itu ditambah belajar kitab-kitab kuning juga. Pada 2007 santri mulai bertambah menjadi 30 santri akhirnya dibuatkan asrama kecil untuk putra disamping rumah Kiai Turkhamun dan untuk perempuan berada dirumah beliau. Pada 2010 Kiai Turkhamun mulai membangun mushola untuk berjama'ah santri dan kegiatan mengaji.

Pada tahun 2014, ada banyak santri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dan istri Kiai Turkhamun juga seorang penghafal Al-Qur'an pada akhirnya, para santri yang belajar Al-Qur'an setoran dengan istri Kiai Turkhamun. Pada awalnya pondok pesanten ini tidak memiliki nama pada 2015 saat para santri ingin mengikuti lomba rebana pondok harus memiliki nama dan Kiai Turkhamun memberikan nama Hidayatul Qur'an mulai saat itulah pondok tersebut dikenal dengan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Pada tahun 2017 mulailah penambahan asrama untuk saat ini asrama putra memiliki 3 kamar dan 1 aula belajar, sedangkan asrama putri ada 4 kamar dan 1 aula belajar dan 4 kamar mandi di masing-masing asrama, saat ini tercatat ada 87 santri (34 laki-laki dan 53 perempuan).⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Kiai Turkhamun selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Senin, 18 November 2024.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Untuk dapat mencapai suatu tujuan yang ditetapkan, sebuah organisasi harus memiliki visi dan misi yang jelas. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an memiliki visi dan misi sebagai berikut:

c. Visi

Mencetak generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu menjadi pelopor kebaikan di masyarakat berdasarkan ajaran Islam.

d. Misi

- 1) Menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Menjaga dan menyebarkan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan seimbang sesuai ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- 3) Membekali santri dengan keterampilan kepemimpinan dan wawasan keagamaan yang luas untuk menjadi pembawa manfaat di tengah masyarakat.
- 4) Menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan cinta kepada ilmu agama.⁵⁸

4. Kerangka Organisasi dan Ustadz Sekolah Islam Hidayatul Qur'an

a. Kerangka Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Putra

Lurah	: Almustaqbillah
Wakil Lurah	: Femas Febriansah
Sekretaris	: Sifa Firman Maulana
Bendahara	: Husnun Naufal
Seksi keamanan	: Galang Muzaqi
Seksi kebersihan	: Ahmad Khoirul Yani

b. Kerangka Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Putri

Lurah	: Rani Sukmawati
Wakil Lurah	: Mualifatul

⁵⁸ Wawancara dengan Kiai Turkhamun selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Senin, 18 November 2024.

Sekretaris : Asti Nur Layla
Bendahara : Arum Mustika Sari
Seksi keamanan : Erni Setiawati
Seksi kebersihan : Hani Afifah

c. Pengajar Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

- 1) Kiai Turkhamun
- 2) Ustadz Ali Abrori
- 3) Ustadz Ali Mustofa
- 4) Ustadz Syafi'in
- 5) Ustadz Himam Ari Mukti
- 6) Ustadz Muhammad Alwi Nur Said
- 7) Ustadzah Asti Nur Layla
- 8) Nyai Markhamah⁵⁹

5. Fasilitas Dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

Fasilitas pondok pesantren tidak dapat dipandang remeh dalam memberikan pendidikan pesantren yang berkualitas. Akibatnya, fasilitas yang ada harus diprioritaskan untuk kenyamanan santri selama belajar. Fasilitas yang layak adalah fasilitas yang cukup sederhana untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi anak-anak yang tinggal di sana, bukan fasilitas yang mewah atau bertingkat.

a. Fasilitas Beribadah



Gambar 3. 3 Mushola Pondok

⁵⁹ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

Fasilitas ibadah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dinilai layak digunakan oleh santri sebagai tempat ibadah. Ada mushola dan aula di mana santri dapat melaksanakan kegiatannya. Tempat wudhu, sebagai metode pemurnian, juga telah melewati standar kemurnian karena terpisah dari kamar mandi. Dengan demikian, kenyamanan dalam ibadah dapat dijamin, memungkinkan santri untuk melaksanakan komitmen ibadah mereka dengan *khusyuk* yang lebih besar.

b. Fasilitas Pendidikan

Ruang salat dan aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an berfungsi sebagai titik fokus kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang lebih umum seperti salat berjamaah, diskusi, khutbah, dan mengaji terutama jika jumlah santri yang hadir banyak dilaksanakan di ruang salat. Sementara itu, aula diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas yang terbagi dalam beberapa ruangan, termasuk belajar bersama, program madrasah diniyyah, dan kegiatan pondok pesantren lainnya.

c. Fasilitas Asrama



Gambar 3. 4 Asrama Santri

Fasilitas asrama yang baik sangat penting untuk membuat santri merasa nyaman. Dalam skenario ini, Pesantren Hidayatul Qur'an selalu memperhatikan dari segi kenyamanan bagi santri. Upayakan untuk membuat tempat tinggal nyaman dan jauh dari lingkungan yang sama sekali tidak menyenangkan dengan

mempertimbangkan ukuran dan jumlah santri yang tinggal di sana. Pesantren Hidayatul Qur'an menyediakan tiga kamar santri laki-laki dan tiga kamar untuk santri perempuan, masing-masing dilengkapi dengan lemari yang cukup besar untuk bisa menyimpan baik itu pakaian, buku, dan kebutuhan sehari-hari. Manajemen juga mengizinkan santri apabila ingin membeli lemari kecil sendiri jika fasilitas yang disediakan tidak memadai.⁶⁰

6. Peraturan Pondok Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

Aturan dan regulasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an telah disepakati bersama oleh semua santri, meskipun aturan tersebut tidak tertulis dan ditempel di dinding. Namun, semua santri menyadari semua aturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an melalui pertemuan di awal tahun ajaran yang menjelaskan dan mendiskusikan aturan serta hukuman di pondok pesantren. Regulasi ini ada dengan tujuan melindungi santri dari pengaruh negatif terhadap moral dan karakter mereka, mendorong santri untuk memiliki moral yang baik, dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di pondok pesantren. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an memiliki aturan dan metode hukuman sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Peraturan dan Hukuman Pondok

Peraturan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	Hukuman
Tidak berjamaah	Membersihkan kamar mandi dan berdiri di mushola 30 menit sambil membaca Al-Qur'an
Telat berjamaah	Membersihkan kamar mandi dan berdiri di mushola 15 menit sambil membaca Al-Qur'an

⁶⁰ Observasi langsung pada Selasa, 3 Desember 2024.

Pulang tanpa izin	Sowan pengasuh dan membaca Al-Qur'an 1 juz
Tidak ikut kegiatan pondok	Membersihkan semua lingkungan pondok
Merokok di bawah umur	Gundul di depan santri, berdiri di mushola 30 menit sambil membaca Al-Qur'an, jika diulangi kembali hukuman dilipat gandakan
Tidak piket harian	Ikut piket selama 2 hari
Pacaran	Sowan pengasuh
berkelahi	Berdiri 30 menit
Melanggar syariat	Sowan pengasuh
Menggunakan hp di luar jam yang diperbolehkan	Tidak dibagi pada pembagian berikutnya apabila melanggar 3 kali hp dihancurkan

B. Implementasi Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama untuk menampung santri, kyai sebagai pengasuh dan pemimpin utama pondok pesantren, santri sebagai santri ilmu, mempelajari buku kuning, dan membaca Al-Qur'an adalah semua budaya yang ada di pondok pesantren. Manajemen dakwah diperlukan di Pesantren Hidayatul Qur'an untuk mengembangkan kader baru bagi santri, serta memberikan pembelajaran agama sebagai metode pencerahan di masyarakat yang dilengkapi dengan agama yang baik. Manajemen yang baik diperlukan untuk meningkatkan standar akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Manajemen dakwah sangat penting guna dapat membentuk kualitas ibadah dan kegiatan sosial bagi santri

karena tanpanya akan ada pengaruh eksternal yaitu perilaku ibadah yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Hal ini dicapai dengan menerapkan program pengelolaan kelas yang efektif seperti orientasi santri baru dan kegiatan keagamaan lainnya, serta kegiatan seperti santri keseharian, kegiatan berskala besar, dan kegiatan Pondok. Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan dan sasaran dengan dapat menjalankan semua fungsi sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan juga dapat disebut sebagai sistem kerja bersama yang memungkinkan orang lain mencapai tujuannya.⁶¹ Pengelolaan pondok bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*tanzim*), penggerakan dakwah (*tauji*h), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqobah*).⁶² Penerapan fungsi pengelolaan dakwah di pondok pesantren sangat diperlukan agar dapat menyelenggarakan pondok pesantren secara efektif dan efisien dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas santri.

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)



Gambar 3. 5 Rapat Pengurus

Untuk mengembangkan pengelolaan dakwah yang baik, diperlukan perencanaan yang baik sehingga bermanfaat bagi santri. Dimaksudkan dengan persiapan yang rasional dan metodis, semua kegiatan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an akan berjalan

⁶¹ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hal 8.

⁶² Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hal 79.

dengan lancar dan tertib bagi seluruh santri. Menurut wawancara peneliti dengan Almustaqbillah, pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an di Kendal:

*“Pada awal tahun ajaran baru, kami sebagai pengurus mengembangkan program kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren dengan mengembangkan dua program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang.”*⁶³

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an memiliki program kerja sebagai berikut:

a. Program Jangka Pendek

Program jangka pendek adalah perencanaan yang bermaksud untuk mencapai tugas dengan target minimal satu tahun. Perencanaan meliputi:

1) Buat Jadwal Kegiatan

Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an membuat program kegiatan sehari-hari sebagai bagian dari struktur rutin dan disiplin sekolah. Dalam situasi ini, kegiatan dijadwalkan agar kegiatan tidak saling mengganggu dan kegiatan saat ini berjalan dengan lancar dan efisien. Adapun jadwal kegiatan yang sudah ada di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Harian

No	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1	04.30	Jamaah salat subuh	
2	05.30	Setoran Al-Qur'an	Bagi yang menghafal
		Mengaji Al-Qur'an	
3	06.30	Salat dhuha	
4	12.00	Jamaah salat	

⁶³ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

		dzuhur	
5	15.00	Jamaah salat ashar	
6	16.00	Sorogan dan hafalan pelajaran	Kelas 1,2,3
		Estafet Al-Qur'an	
7	18.00	Jamaah salat maghrib	
8	18.30	Madrasah	
9	19.45	Jamaah salat isya'	
10	20.00	Setoran Al-Qur'an	Bagi yang menghafal
11	20.30	Belajar wajib atau musyawarah	
12	21.00	Mengaji kitab kuning	
13	23.00	Tidur	

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu	07.00	Roan/bersih-bersih	
2		09.00	Berzanji/burdah	
3	Senin	16.00	Ngaji keputrian	Untuk santri putri
4	Selasa	18.30	Tilawah	
5		20.30	Hadroh	
6	Kamis	16.00	Ziarah makam	
7		18.30	Khitobah	
8		21.00	Mujahadah	

9	Jum'at	05.30	Simaan Al-Qur'an	Bagi yang menghafal Al-Quran
---	--------	-------	------------------	------------------------------

2) Menyusun Aturan Perilaku Pondok

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an memiliki aturan sebagai berikut:

- a) Mematuhi peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.
- b) Menjaga nama baik Pondok Pesantren.
- c) Mematuhi syariat islam.
- d) Menjaga *akhlakul karimah* dan kesopanan.
- e) Menjaga fasilitas Pondok Pesantren.
- f) Mengajukan izin apabila berhalangan mengikuti kegiatan.
- g) Dilarang mengkonsumsi narkoba/obat-obatan terlarang, minuman keras atau sejenisnya.
- h) Dilarang merokok dibawah umur.
- i) Dilarang pacaran.
- j) Dilarang berkelahi.
- k) Dilarang mencuri/ghosob.
- l) Dilarang pulang tanpa izin.
- m) Dilarang merusak fasilitas pondok.

b. Program Jangka Panjang

Program jangka panjang adalah penyelesaian suatu program kegiatan selama periode 2-3 tahun. Tujuan Pesantren Hidayatul Qur'an termasuk

- 1) Mengembangkan santri yang kuat secara moral yang dapat menjunjung tinggi reputasi pondok.
- 2) Mendirikan pondok pesantren yang mampu untuk menghasilkan lulusan yang bisa untuk mempelajari disiplin

agama Islam sekaligus menunjukkan karakter mulia dan kepedulian terhadap orang lain.

- 3) Mengembangkan kepribadian santri sesuai dengan prinsip Ahlusunah Waljama'ah.⁶⁴

2. Pengorganisasian Dakwah (*Tanzim*)

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah mengatur. Organisasi ini didirikan untuk mengorganisir seluruh anggota Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Peran organisasi ini menghasilkan terciptanya sistem administrasi pesantren. Sistem ini dirancang untuk mengelola tugas, pembagian kerja, dan tugas, serta menugaskan personel pada pekerjaan yang sesuai untuk memastikan kegiatan berjalan lancar di pondok pesantren.

Peneliti mewawancarai Almustaqbillah, pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an di Kendal, yang menyatakan bahwa

*“struktur pengelolaan meliputi pengasuh, lurah pondok, wakil lurah pondok, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, dan kebersihan”.*⁶⁵

Struktur pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an di Kendal tahun 2024 adalah sebagai berikut. Struktur Manajemen di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Putra Kendal.

Pengasuh	: Kiai Turkhamun
Lurah	: Almustaqbillah
Wakil Lurah	: Femas Febriansah
Sekretaris	: Sifa Firman Maulana
Bendahara	: Husnun Naufal
Seksi keamanan	: Galang Muzaqi
Seksi kebersihan	: Ahmad Khoirul Yani

⁶⁴ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

a. Pengasuh

Pengasuh adalah tokoh utama yang mengawasi semua kegiatan santri, termasuk agama, pendidikan, dan moral. Pengasuh memiliki hak untuk membatalkan atau mengubah keputusan manajemen jika dianggap tidak pantas. Peran dan tanggung jawab pengasuh antara lain menjadi panutan untuk moral dan perilaku sehari-hari, membantu administrator dalam menjalankan tugasnya, dan membangun pondok pesantren.

b. Lurah

Lurah pondok adalah pemimpin tertinggi organisasi santri. Tugas dan tanggung jawab meliputi memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan santri, bertindak sebagai perantara antara pengasuh dan santri untuk menyampaikan kebijakan, mengawasi pelaksanaan tugas pengurus pondok pesantren, memastikan kedisiplinan santri sesuai dengan aturan pesantren, dan menyelesaikan permasalahan internal santri.

c. Wakil Lurah

Wakil lurah adalah asisten lurah pondok yang membantu pelaksanaan tugasnya. Tugas dan tanggung jawab: menggantikan lurah pondok jika berhalangan hadir, membantu lurah pondok dalam mengawasi dan mengarahkan pengurus, mengawasi pelaksanaan kegiatan harian di pondok pesantren, menjadi penghubung antara santri dengan lurah pondok.

d. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi kegiatan di pondok pesantren. Tugas dan tanggung jawab: menyusun jadwal kegiatan, mendokumentasikan seluruh kegiatan penting pesantren, dan mencatat semua keputusan rapat pengurus.

e. Bendahara

Bendahara mengelola keuangan pondok pesantren, baik dari pemasukan maupun pengeluaran. Tugas dan tanggung jawab: mencatat dan mengelola keuangan pesantren secara transparan, membuat laporan keuangan secara berkala kepada pengasuh atau lurah, dan mengelola dana santri termasuk iuran atau sumbangan.

f. Seksi kebersihan

Seksi kebersihan bertanggung jawab untuk memastikan lingkungan pesantren tetap bersih dan sehat. Tugas dan tanggung jawab: mengawasi kebersihan area pondok (asrama, masjid, kamar mandi, dan dapur), mengorganisir jadwal piket kebersihan bagi santri, dan menangani permasalahan terkait sanitasi di pondok pesantren.

g. Seksi keamanan

Bagian keamanan bertanggung jawab menjaga keamanan dan ketertiban dalam suasana pondok pesantren. Tugas dan tanggung jawab bagian keamanan antara lain mengatur masuk dan keluar santri dan tamu di kawasan pesantren, penegakan ketertiban antar santri, menangani pelanggaran aturan yang dilakukan santri, dan melaporkan kejadian atau masalah keamanan kepada kepala desa pesantren.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

3. Penggerakan Dakwah (*Taujih*)



Gambar 3. 6 Koordinasi Pengurus

Penggerakan dakwah di pondok pesantren bersifat informatif dan memotivasi. Pengasuh memiliki peran penting dalam menanamkan semangat dakwah pada anak-anak, terutama pengurus yang mengawasi pelaksanaannya. Pengasuh mendorong administrator untuk memasukkan dakwah ke dalam pelayanan dan pengembangan karakter mereka dengan mengambil pendekatan spiritual dan memberi contoh. Mobilisasi ini sering diawali dengan pembekalan umum, dilanjutkan dengan pembinaan yang ketat, dan kemudian pendelegasian tugas dakwah ke berbagai unit kegiatan mahasiswa. Pengasuh memberikan kebajikan ketulusan, kesabaran, dan komitmen sebagai fondasi utama untuk maju. Selama proses, administrator sering diberi tugas lapangan seperti presentasi khitobah dan mengisi jadwal belajar.

Pengasuh tidak hanya memberikan arahan, tetapi mereka juga berpartisipasi secara pribadi dalam kegiatan dakwah yang penting, memberikan insentif dan terkadang mengundurkan diri untuk memberi contoh. Hal ini membuat proses penyelenggaraan dakwah di pondok pesantren kolaboratif dan dinamis, dengan nilai-nilai spiritual dan pendidikan.

"Ketika pengasuh terlibat langsung dalam kegiatan kami, semangatnya tampak berbeda. Rasanya seolah-olah dia memimpin kami tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan teladan".⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Jum'at, 21 Maret 2025.

Dengan jenis pola gerakan ini, dakwah dalam suasana pesantren menjadi lebih dari sekadar program rutin itu berkembang menjadi budaya yang tertanam kuat di hati santri.

"Pengasuh di Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan koordinasi kepada pengurus dan santri untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan sukses. Misalnya, dalam bimbingan, pengasuh mengingatkan pengurus untuk memastikan kebersihan pesantren tetap terjaga. 'Pastikan jadwal piket berjalan dengan baik, dan alat kebersihan selalu tersedia, ya,' kata beliau. Selain itu, saat pengurus merasa kesulitan, pengasuh juga memberikan motivasi. 'Jangan mudah menyerah, belajar itu butuh proses. Teruslah berusaha dan jangan takut gagal, karena dari situ kita belajar,' ujarinya untuk menyemangati. Selain itu, dalam hal koordinasi, pengasuh rutin mengadakan musyawarah dengan pengurus agar semua program pesantren berjalan lancar. 'Kita pastikan semua kegiatan sudah sesuai rencana, kalau ada kendala, segera komunikasikan,' pesannya. Tidak hanya memberikan arahan, pengasuh juga turun langsung membantu, misalnya ikut membersihkan lingkungan pesantren atau mendampingi santri dalam belajar. Dengan cara ini, santri dan pengurus merasa lebih didukung dan semangat dalam menjalankan tugasnya".⁶⁸

Sistem bandongan adalah suatu sistem aplikasi yang telah digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, di mana santri berkumpul untuk mendengarkan ustad, yang membaca, menjelaskan, dan mengevaluasi kitab kuning, dan santri mendengarkan sambil menafsirkan buku yang sedang dipelajari. Pendekatan bandongan lebih bermanfaat bagi ustadz karena memungkinkan mereka untuk menyelesaikan pelatihan mereka dalam waktu yang lebih singkat. Namun, dalam hal menafsirkan kitab, murid-murid tertentu cenderung tertinggal.

Menurut wawancara peneliti dengan Muhammad Alwi Nur Said, ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal:

"Selain bandongan di Pondok Pesantren Hidayatul, Al-Qur'an menggunakan teknik sorogan. Pendekatan sorogan ini digunakan untuk menyoroti santri individu; Biasanya, santri membaca atau mengingat buku-buku tertentu dan didengarkan oleh guru, setelah

⁶⁸ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

itu guru secara pribadi mengoreksi atau menjelaskan pengetahuan santri. Pendekatan sorogan ini memungkinkan keterlibatan yang lebih intens antara profesor dan maha santri, dan juga memberikan kesempatan bagi santri untuk lebih fokus memahami konten yang disediakan.”⁶⁹

Salah satu santri yang ada di lembaga Pesantren Hidayatul Qur'an menyatakan bahwa:

“Dalam Pondok, ada juga cara sorogan buku kuning dengan maksud agar murid-murid Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat memahami dan menafsirkan kitab dengan benar”⁷⁰

Selain metode bandongan dan sorogan, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menggunakan *muhafazhah*, *musyawarah*, dan metode pembelajaran lainnya bagi santrinya.

4. Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)



Gambar 3. 7 Pengawasan Ketika Kegiatan

Pengendalian atau yang biasa disebut pengawasan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilakukan oleh pengasuh. Sebagai bagian dari pembinaan santri, pengasuh pesantren memiliki peran penting dalam mengendalikan serta mengevaluasi seluruh kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh para pengurus. Pengendalian dilakukan secara aktif, baik melalui pemantauan langsung maupun melalui laporan rutin dari para pengurus. Tujuannya adalah

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Alwi Nur Said selaku ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Selasa, 5 November 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Femas Febriansah selaku santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Selasa, 5 November 2024.

memastikan bahwa setiap kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam, metode pesantren, serta visi pendidikan pesantren itu sendiri.

"Saya sebagai pengasuh tidak hanya memantau dari kejauhan. Setiap program dakwah saya lihat progres dan dampaknya secara langsung, agar benar-benar mendidik, bukan hanya sekadar rutinitas".⁷¹

Pengasuh memberikan arahan secara berkala agar metode dan materi dakwah tetap relevan, mendidik, serta membangun karakter santri. Setiap aktivitas, seperti shalat berjamaah, kajian kitab, *khitobah*, selalu mendapatkan perhatian dan pengarahan dari pengasuh. Bila terdapat kekeliruan dalam penyampaian materi atau pelaksanaan kegiatan, pengasuh akan segera memberikan koreksi serta penjelasan secara bijak.

Evaluasi biasanya dilakukan setiap tiga bulan melalui forum bersama antara pengasuh dan para pengurus. Dalam evaluasi tersebut, dibahas mengenai capaian program dakwah, kendala yang dihadapi, tingkat partisipasi santri, serta peningkatan kualitas penyampaian. Evaluasi ini juga menjadi ruang terbuka bagi pengurus untuk menyampaikan hambatan di lapangan. Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal mengatakan bahwa:

"kami setiap tiga bulan sekali mengadakan rapat untuk mengevaluasi setiap divisi. seperti, kebersihan bagaimana ada kendala atau tidak, keamanan bagaimana ada santri yang bermasalah atau tidak, ustadz-ustadz bagaimana, Melalui forum evaluasi, kami bisa menyampaikan kendala seperti kesiapan materi, jadwal yang padat, atau kebutuhan pembinaan lanjutan. Alhamdulillah, pengasuh selalu terbuka dan memberi solusi".⁷²

Dengan adanya sistem pengendalian dan evaluasi yang terstruktur ini, kegiatan dakwah di pesantren menjadi lebih terarah, berkualitas, dan

⁷¹ Wawancara dengan Kiai Turkhamun selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Selasa, 18 Maret 2025.

⁷² Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Kamis, 31 Oktober 2024.

berdampak positif dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia serta siap menjadi *da'i* di tengah masyarakat.

C. Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Pondok pesantren bertujuan untuk menghasilkan pemimpin komunal. Dalam situasi ini, alumni pondok pesantren dituntut untuk melayani dan menjadi panutan di komunitas mereka. Alhasil, pondok pesantren menawarkan berbagai kegiatan untuk membantu santri menjadi orang yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, mandiri, dan berpendidikan. Perkembangan moral santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat sangat bisa dilihat dari perilaku dan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan
 - a. Salat berjamaah



Gambar 3. 8 Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah, baik yang wajib maupun *sunnah*, memainkan peran penting dalam meningkatkan standar moral santri di pondok pesantren. Sholat berjamaah memperkenalkan santri tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga pada cita-cita moral dan etika yang melekat dalam semua gerakan dan Sholat. Sholat berjamaah mempromosikan disiplin waktu, ketertiban, dan tanggung jawab yang semuanya penting untuk pengembangan akhlak. Selain itu, latihan ini menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara santri sambil mengajarkan nilai saling menghormati dan

bekerja sama. Menurut wawancara peneliti dengan Almustaqbillah, pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an di Kendal,

*“santri disini diwajibkan salat berjamaah lima waktu, kecuali yang sekolah santri sholat dzuhur di sekolah ditambah wajib salat dhuha berjamaah sebelum berangkat sekolah”.*⁷³

Adapun salat berjamaah ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh santri. Sholat berjamaah subuh diadakan setelah bangun tidur, sholat berjamaah diadakan bersama oleh seluruh santri, sholat Ashar diadakan bersama oleh santri yang sudah kembali dari sekolah dan santri dari pesantren, Sholat maghrib dan shalat Isyah harus dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Di Pondok Pesantren Hidayatul Al-Qur'an meminta murid-muridnya untuk melakukan *sunnah* dhuha dalam majelis. sholat ini dilakukan bersama oleh seluruh santri sebelum berangkat ke sekolah.⁷⁴

Shalat berjamaah juga menumbuhkan rasa rendah hati, karena santri belajar untuk tunduk dan khusyuk di hadapan Allah SWT, serta mengedepankan kepentingan umat dengan mengikuti imam. Dengan demikian, melalui kebiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin, santri dapat menginternalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah*, Jadilah dia orang yang lebih baik, baik dalam hubungannya antara dia dengan Tuhan maupun dengan orang lain.

⁷³ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Selasa, 19 November 2024.

⁷⁴ Observasi langsung pada Selasa, 3 Desember 2024.

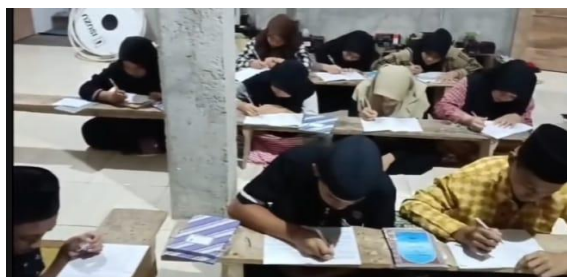
b. Kegiatan mengaji Al-Qur'an



Gambar 3. 9 Mengaji Al-Qur'an

Pondok pesantren adalah lembaga dibidang pendidikan Islam di mana membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan salah satu dari kegiatan pembelajaran utama. Santri di pesantren diajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami ilmu tajwid sehingga bacaan mereka mengikuti norma-norma yang tepat. Latihan pembacaan diadakan secara teratur, sebagian besar setelah fajar untuk jamaah Ashar di bawah pengawasan kyai atau ustadz, dan pada pukul 8 malam untuk mereka yang menghafal deposit. Selain mengembangkan pemahaman agama, membaca Al-Qur'an dapat membantu santri mengembangkan nilai-nilai dan disiplin yang baik. Membaca mengajarkan mereka untuk mencari ilmu dengan tawadhu, kesabaran, dan istiqamah. Dengan demikian, latihan ini tidak hanya berusaha untuk meningkatkan kapasitas santri untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang diperlukan untuk menjadi orang yang beriman dan saleh.

c. Kegiatan Kajian Kitab Kuning



Gambar 3. 10 Kajian Kitab Kuning

Pengajian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an mencakup berbagai teks untuk memberikan wawasan dan pengetahuan agama kepada santri. Kajian kitab kuning merupakan sebuah tradisi ilmiah yang membedakan pengajaran pondok pesantren dengan yang lain. Kitab Kuning mencakup berbagai topik Islam berisi berbagai disiplin ilmu Islam, seperti *fikih*, *tauhid*, *tasawuf*, *akhlak*, *tafsir*, dan *hadist*. Santri yang mempelajarinya dipandu oleh kyai atau ustadz menggunakan cara tertentu untuk memastikan bahwa mereka memahami isi buku dengan baik. Teknik belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menggunakan sistem *bandongan* dan *sorogan*. Metode *bandongan* melibatkan kyai membaca dan menjelaskan isi buku sementara santri mendengarkan dan mencatat makna dan penjelasannya. Sementara itu, dalam teknik *sorogan*, santri membaca teks satu per satu di depan kyai, yang mengoreksi dan mengarahkannya. Kedua strategi ini bertujuan untuk mengajarkan santri bagaimana menafsirkan dan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam kitab-kitab klasik.

Kajian kitab kuning di pondok pesantren tidak cuma berfungsi untuk sarana memperoleh ilmu agama, tetapi juga mempengaruhi kepribadian santri, membuat mereka lebih disiplin, sabar, dan teliti dalam mengejar ilmu. Melalui pelatihan ini, santri seharusnya menjadi ulama atau *dai* yang dapat menyebarkan ajaran Islam dengan pemahaman yang menyeluruh dengan tetap kuat berpegang teguh dengan nilai-nilai tradisional pesantren.⁷⁵

2. Tata Tertib

- a. Mengatur waktu masuk dan keluar santri. Saat akan keluar atau masuk, santri harus meminta izin. Santri harus keluar dan kembali dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

⁷⁵ Wawancara dengan Kiai Turkhamun selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Senin, 18 November 2024.

- b. Pakaian santri harus sesuai dengan ketentuan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Santri putri wajib mengenakan pakaian longgar, rok atau sarung, jilbab, dan tidak memakai celana panjang. Santri putra wajib mengenakan pakaian longgar, peci, sarung, dan berpakaian sopan.
 - c. Sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren.
 - d. Santri harus tertib, disiplin, bekerja sama, dan bertanggung jawab.
3. Kebiasaan Sehari-Hari



Gambar 3. 11 Sopan Santun

a. Tata Krama

Bersikaplah ramah kepada para pengajar, pengurus, dan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Jabat tangan dan ciumlah setiap pengasuh, pengurus, dan pengajar yang Anda temui sebagai tanda penghormatan.

b. Belajar bersama

Saat belajar bersama, selesaikanlah tugas-tugas dari pondok pesantren dan sekolah untuk memudahkan saling membantu.

c. Tanggung jawab

Santri memiliki watak dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Akuntabilitas terhadap masyarakat, sekolah, dan pondok pesantren, serta tanggung jawab terhadap tuntutan Allah merupakan kewajiban kita untuk tetap mengikuti petunjuk dari yang maha kuasa yaitu Allah dengan cara shalat,

puasa, menaati perintah, dan menjauhi yang dilarang olehnya. Di pondok pesantren, santri diharapkan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan dan mematuhi peraturan. Di sekolah, santri diharapkan untuk menyelesaikan tugas, mematuhi peraturan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, mengikuti kegiatan gotong royong dan menjaga lingkungan.⁷⁶

Penerapan nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab seperti peserta didik yang mengikuti program kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dan menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan bahwa akhlak peserta didik semakin berkembang. Pentingnya bersikap sopan santun, rasa hormat peserta didik terhadap guru, pengurus, dan pengasuh, kemampuan menundukkan kepala dan mencium tangan orang yang ditemui, kemampuan berpakaian dan berbicara yang sopan, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat wajib tepat waktu dan berjamaah, serta ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Tujuan dari berbagai kegiatan dan program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah untuk meningkatkan akhlak santri. Di titik ini, para pengurus dan wali santri dapat melihat langsung bagaimana para santri menunjukkan akhlak yang terpuji tersebut.

⁷⁶ Wawancara dengan Almustaqbillah selaku pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada Selasa, 19 November 2024.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KENDAL

A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

Bab ini membahas bagaimana penggunaan manajemen dakwah telah meningkatkan karakter akhlak para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi adalah beberapa strategi manajemen dakwah yang telah digunakan oleh pondok pesantren, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan di Bab III. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik sistem yang diterapkan bekerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap moralitas santri.

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Proses penentuan tujuan organisasi, strategi, kebijakan, proyek, program, sistem, teknik, anggaran, dan standar untuk mencapainya dikenal sebagai perencanaan. Beberapa masalah tentang siapa yang bertanggung jawab, apa yang harus dicapai, kapan dan di mana kegiatan diselesaikan, dan bagaimana cara menyelesaikannya dapat diatasi dengan bantuan perencanaan. Perencanaan mencakup identifikasi tujuan yang harus dicapai, alasan untuk mencapainya, dan individu yang bertanggung jawab atas tujuan tersebut. Perencanaan juga memainkan peran penting dalam kemampuan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, terutama dalam menjaga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan.⁷⁷

Hasil dari fungsi *Takhtith* (perencanaan dakwah) Pesantren Hidayatul Qur'an di Kendal sangat baik. Berjalan lancarnya berbagai kegiatan pesantren yang telah diselenggarakan menjadi buktinya. Tercapainya program-program yang sudah direncanakan sebelumnya merupakan komponen dari implementasi nyata dari perencanaan tersebut

⁷⁷ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup), hlm 80.

dua jenis perencanaan dakwah yang dilakukan di pesantren ini adalah program jangka pendek dan jangka panjang adalah dua kategori utama di mana kegiatan yang dilakukan di pesantren ini termasuk di dalamnya. Program jangka pendek meliputi kegiatan harian dan mingguan yang memiliki dampak langsung terhadap kedisiplinan dan pengembangan karakter santri. Misalnya, semua santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah, belajar kitab kuning melalui kegiatan *sorogan* dan *bandongan*, dan santri yang mengikuti program tahfidz diwajibkan untuk membaca dan menghafal Al Qur'an. Program jangka panjang meliputi pengembangan karakter santri dalam rentang waktu yang lebih panjang, termasuk menumbuhkan kepemimpinan santri, meningkatkan kompetensi dakwah, dan mempersiapkan santri secara moral dan mental untuk menghadapi persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Setiap program yang dijalankan di pesantren ini dibuat agar selaras dengan visi dan tujuannya, yaitu mengembangkan santri yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang Islam. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengasuh, ustadz, dan pengurus santri, dilibatkan dalam proses perencanaan dakwah untuk bisa memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman dan memberikan hasil yang terbaik. Beberapa kegiatan yang direncanakan secara metodis dan bertahap merupakan bagian dari program dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal. Di awal tahun ajaran, para pengurus dan pengasuh pesantren membuat jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan pengajian kitab kuning merupakan bagian dari program ini, yang merupakan ciri khas pendidikan di pesantren *salafiyah*. Selain itu, ada program khusus seperti *khitobah*, pengajian, pelatihan pidato, dan *mujahadah* yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan santri dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat.

2. Pengorganisasian Dakwah (*Tanzim*)

Pengorganisasian dakwah melibatkan sejumlah langkah untuk membentuk struktur yang berfungsi sebagai lokasi untuk sejumlah operasi dakwah dengan pembagian dan pengelompokan kerja. Penempatan dan desain pekerjaan antar organisasi kemudian diselesaikan. Tujuan pengorganisasian adalah mengumpulkan dan mengatur semua sumber daya yang dibutuhkan, termasuk manusia.⁷⁸

Penerapan manajemen oleh seorang pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal menunjukkan bahwa hasil organisasi telah tercapai dengan baik. Struktur administrasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal didefinisikan dengan baik, dengan masing-masing pengurus memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan. Tanggung jawab utama untuk memimpin para santri dalam pembentukan keilmuan dan moral adalah pengasuh pondok. Pemimpin pondok bertugas mengawasi semua kegiatan santri dan memastikan bahwa semua program yang direncanakan berjalan dengan baik. Selain itu, ada sekretaris dan bendahara yang mengawasi administrasi dan keuangan pesantren. Mereka juga mengawasi departemen kebersihan dan keamanan, yang membantu menjaga lingkungan pesantren tetap nyaman dan teratur.

Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal telah menerapkan manajemen dengan cara yang menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal memiliki struktur administrasi yang jelas, dengan masing-masing pengurus menjalankan tugas-tugas tertentu. Tugas utama pengasuh pondok pesantren adalah membimbing anak-anak dalam perkembangan moral dan ilmu pengetahuan mereka. Mengawasi semua kegiatan santri dan memastikan semua program yang dijadwalkan berjalan dengan baik adalah tanggung jawab lurah pondok. Seorang sekretaris dan bendahara juga bertanggung jawab atas keuangan dan manajemen pesantren. Untuk menjaga lingkungan pesantren yang nyaman dan teratur adalah tugas divisi kebersihan dan keamanan.

⁷⁸ Mahmuddin, (2018), *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Grup), hlm 85.

- a. Pengasuh adalah kepala Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, yang mengawasi semua kegiatan operasional dan menjadi pengambil keputusan tertinggi di pesantren. Pengasuh adalah fondasi dari struktur organisasi saat ini di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal.
- b. Selain mengawasi semua program pesantren secara umum, lurah pesantren juga bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan santri dan mengelola operasional pesantren.
- c. Selain membantu lurah pesantren mengawasi dan membimbing administrasi, wakil kepala bertugas menggantikan kepala pesantren jika berhalangan hadir.
- d. Selain mengawasi manajemen dan dokumentasi operasional pesantren, sekretaris bertugas mendokumentasikan hasil-hasil dari berbagai kegiatan rapat atau diskusi.
- e. Bendahara Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an bertanggung jawab atas segala urusan keuangan.
- f. Seksi Keamanan mempunyai tugas untuk mengawasi atau memantau kegiatan santri di dalam maupun di sekitar pondok.
- g. Kebersihan dan keindahan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dijunjung tinggi oleh Seksi Kebersihan.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an juga telah mengadopsi prosedur-prosedur berikut ini, yang harus dilakukan oleh para pengurus dan pengasuh:

- a. Memisahkan dan mengkategorikan kegiatan-kegiatan dakwah ke dalam beberapa divisi yang berbeda.
 - b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan tanggung jawab masing-masing divisi dan menugaskan pelaksana untuk menyelesaikannya.
 - c. Menugaskan kekuasaan kepada setiap divisi.
3. Penggerakan Dakwah (*Taujih*)

Penggerakan adalah tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengatur, mengarahkan, dan mengarahkan semua tugas yang diberikan

kepada mereka dalam melakukan aktivitas komersial. Penggerakan merupakan fungsi yang paling mendasar dalam manajemen karena melibatkan pengupayaan berbagai macam sebuah tindakan agar setiap orang dalam kelompok, mulai dari susunan yang tertinggi hingga terendah, berusaha mencapai tujuan organisasi dengan cara yang paling baik dan tepat sesuai dengan rencana awal.⁷⁹

Pelaksanaan manajemen dakwah yang berjalan dan dapat terlaksana sesuai rencana merupakan hasil dari gerakan pengasuh kepada pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an untuk pelaksanaan manajemen dakwah. Sebagai bagian dari perjalanan pesantren, pengasuh juga menjalankan tugas-tugas mengkoordinir, memotivasi, dan memberikan nasihat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal. Tugas pengasuh dalam membimbing termasuk membantu pengurus memahami dan menyelesaikan tugas-tugas, seperti menjaga kebersihan area pesantren dan memastikan bahwa semua kegiatan mengikuti peraturan.

Selain itu, dengan memberikan bimbingan dan dukungan emosional ketika mereka menghadapi tantangan, para pengasuh mendorong para pengurus untuk terus bersemangat dalam belajar dan melakukan tugas mereka. Untuk memastikan bahwa semua program pesantren berjalan dengan baik dan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul, para pengasuh dan administrator secara aktif terlibat dalam diskusi koordinasi. Selain memberikan bimbingan, para pengasuh secara aktif terlibat dalam berbagai tugas, termasuk membersihkan ruang kelas atau membantu santri belajar, untuk memberikan contoh bagi para administrator dan bahkan santri saat ini. Untuk menciptakan suasana yang damai, tertib, dan penuh semangat, partisipasi pengasuh dalam mobilisasi pesantren sangat penting.

Sistem bandongan dan sorogan adalah sistem yang paling berhasil diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Dalam sistem bandongan, pengasuh atau ustadz membacakan setelah itu menjelaskan isi

⁷⁹ Umar Sidiq dan Khoirussalim, (2022), *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah), hlm 9.

dari kitab kuning dan para santri menyimak bersama-sama. Jika metode sorogan mengharuskan santri membaca kitab di depan guru dan menerima koreksi secara langsung, sistem bandongan memungkinkan semua santri untuk dapat mendengarkan secara langsung apa yang sudah dijelaskan oleh pengasuh dan ustadz lainnya tanpa membedakan antara santri baru dan lama. Pendekatan ini mengajarkan para santri untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

4. Pengendalian Dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Proses pengendalian atau pengawasan digunakan untuk memastikan bahwa, meskipun terjadi berbagai perubahan, semua operasi yang direncanakan, dikoordinasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pengendalian adalah proses mengevaluasi hasil kegiatan terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. karena menilai hasil tindakan merupakan tugas yang terlibat dalam tugas pengawasan. Namun, pengendalian juga memudahkan seorang manajer untuk mengawasi seberapa baik upaya memimpin, mengorganisir, dan merencanakan bekerja. Tujuan lain dari pengawasan adalah untuk mencapai kegiatan yang ideal, yaitu sebuah institusi yang terorganisir dengan baik.⁸⁰

Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal, pengurus dan pengasuh telah menggunakan prosedur pengawasan secara metodelis. Melihat langsung bagaimana tugas dilaksanakan dan melakukan penilaian setiap tiga bulan adalah dua cara pengawasan dilakukan. Di bawah pengawasan mereka, pengasuh memastikan bahwa semuanya mengikuti pedoman dan tujuan pesantren. Jika tantangan teridentifikasi, solusi segera dikembangkan dalam sesi kolaboratif. Selain itu, pengasuh secara aktif mengawasi pengurus, misalnya dengan memastikan ustadz hadir selama pengajaran dan memastikan santri disiplin saat mengikuti kegiatan.

⁸⁰ Umar Sidiq dan Khoirussalim, (2022), *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah), hlm 9.

Pesantren telah melakukan pekerjaan yang baik dalam melakukan fase pemantauan. Penetapan standar, atau pedoman yang harus diikuti oleh pengurus dan santri di pesantren, adalah tahap pertama. Setelah itu dilakukan pengukuran dan observasi terhadap bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, termasuk apakah ada ustadz pada saat pengajian dan apakah ada aturan yang dipatuhi. Tindakan korektif dilakukan segera jika ditemukan anomali, seperti memperingatkan individu yang melanggar aturan atau mengganti ustadz yang tidak dapat menghadiri pelajaran. Jadwal yang padat, kurangnya disiplin dalam mengikuti program, kesiapan materi, atau persyaratan untuk instruksi lebih lanjut adalah beberapa tantangan yang tersisa. Dalam rangka untuk memerangi hal ini, pesantren terus menyempurnakan struktur pengawasan mereka, dengan pengasuh tersedia setiap saat dan menawarkan jawaban untuk isu-isu saat ini.

B. Analisis Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Nilai-nilai santri dibentuk dan ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan manajemen dakwah yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Cara manajemen dakwah yang diterapkan memiliki dampak besar pada pengembangan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, yang merupakan salah satu tujuan utama pondok pesantren. Oleh karena itu, pelaksanaan masing-masing fungsi manajemen yang tepat perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*tanzim*), penggerakan dakwah (*taujih*), dan pengendalian dan penilaian dakwah (*riqobah*) sangat diperlukan agar manajemen dakwah dapat berjalan dengan baik. Orientasi kebijakan dan strategi administrasi yang ditetapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an terutama ditentukan oleh keempat peran ini. Melalui berbagai inisiatif dan kegiatan, akhlak santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an benar-benar meningkat. Pondok pesantren ini menggunakan perencanaan dan teknik yang terorganisasi dengan baik untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan santri yang berakhlak baik. Setiap kegiatan, baik yang berbentuk kegiatan resmi maupun kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan untuk

mengembangkan karakter moral santri sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Telah dibuktikan bahwa pemberian materi pengajaran dan pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan secara bersamaan dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan moral dan etika santri.

Meningkatkan akhlak santri merupakan tujuan utama Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, yang mana sejalan dengan tujuannya untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, memiliki wawasan yang luas, dan menjadi pelopor dalam menegakkan kebenaran di tengah masyarakat melalui penerapan ajaran Islam. Oleh karena itu, pondok pesantren ini mengutamakan pembinaan akhlak dalam program pendidikannya. Hal ini juga sejalan dengan prinsip yang dianut oleh banyak pondok pesantren lainnya, yang menempatkan pembinaan akhlak santri sebagai pusat pendidikannya.

Tujuan utama Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah menanamkan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia agar santri dapat memanfaatkan pemahaman ilmu agama yang mendalam dalam realita kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an bertekad untuk terus membina santri yang berakhlak mulia dan siap menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi melalui kegiatan pembinaan yang terarah dan sistem manajemen dakwah yang efektif. Berikut ini beberapa aspek akhlak mulia yang menjadi bukti telah terbinanya para santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Berikut ini adalah contoh perilaku akhlak terhadap Allah SWT:

- a. Beribadah dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT.
- b. Menaati perintah Allah SWT.
- c. erbuat baik kepada Allah SWT.
- d. Bersabar, bersyukur, tawakal, dan mengakui dosa-dosa.

Kebiasaan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, khususnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah ada seperti shalat berjamaah, shalat *sunnah*, mengaji, dan kegiatan membaca Al-Qur'an, menunjukkan adanya peningkatan akhlak.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Menjaga akhlak yang baik terhadap diri sendiri dengan bersikap disiplin, menaati peraturan Pondok Pesantren, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Santri di Pondok Pesantren dapat ditingkatkan akhlaknya dengan cara-cara berikut:

- a. Berperilaku baik dan tepat waktu dalam segala hal.
- b. Mematuhi norma dan ketentuan Pondok Pesantren.
- c. Melaksanakan tugas individu secara efektif.
- d. Bertanggung jawablah atas tugas Anda.

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, termasuk menjunjung tinggi norma dan nilai-nilai sosial serta saling mendukung dalam berbuat baik. Akhlak santri dapat ditingkatkan dengan cara-cara berikut:

- a. Menghormati dan patuh kepada ustadz, pengurus, dan pengasuh.
- b. Berjabat tangan dan menyapa saat menyapa pengurus, ustadz, dan pengasuh.
- c. Mendukung teman.
- d. Menepati janji.
- e. Menyesali jika berbuat salah.

4. Akhlak terhadap lingkungan hidup

Allah SWT telah memberikan banyak sekali karunia kepada manusia yaitu berupa kemampuan untuk mengatur dan menjaga alam beserta isinya, sehingga manusia menjadi khalifah di muka bumi. Manusia berkewajiban untuk memperlakukan alam dengan akhlak yang baik. Upaya santri dalam menjaga lingkungan hidup senantiasa dilakukan dengan berbagai cara, seperti membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, mengatur jadwal jaga kebersihan secara bergiliran, dan membuang sampah pada tempatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun simpulan yang dapat penulis ambil berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah penulis lakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal tentang Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri pada Lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam meningkatkan kualitas santri sudah berjalan dengan semestinya, sebagai berikut :
 - a. Perencanaan dakwah (*takhtith*) Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menerapkan perencanaan yang sistematis dalam menyusun berbagai program pembinaan santri. Program ini mencakup jangka pendek dan jangka panjang, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akhlak santri. Dengan adanya perencanaan yang sudah matang, setiap kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pesantren.
 - b. Pengorganisasian dakwah (*tanzim*) untuk memastikan kelancaran operasional pesantren, pengasuh dan pengurus menjalankan sistem pengorganisasian dengan tetap menetapkan tugas dan tanggung jawab yang sangat jelas bagi setiap anggota kepengurusan. Setiap pengurus memiliki peran masing-masing dalam membimbing santri dan memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Struktur kepengurusan yang terorganisir dengan baik membantu roda organisasi pesantren tetap stabil dan efektif.
 - c. Penggerakan dakwah (*tauji*) merupakan proses menggerakkan seluruh anggota agar melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan kegiatan, pengurus pesantren selalu melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik untuk memastikan program

yang telah dirancang dapat berjalan sesuai rencana. Pengasuh pesantren juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada para pengurus, sehingga mereka lebih semangat dalam urusan menjalankan tugas maupun tanggung jawabnya. Dengan adanya dorongan dan koordinasi yang baik, kegiatan pesantren dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan seluruh santri.

- d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqobah*) untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya, pesantren menerapkan sistem pengawasan yang telah dilakukan oleh pengasuh. Pengawasan ini bertujuan untuk mengondisikan santri selama kegiatan berlangsung agar tetap disiplin dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Meskipun terkadang muncul kendala dalam pelaksanaannya, pengasuh dan pengurus selalu berusaha mengatasinya dengan sistem evaluasi yang ketat. Dengan pengawasan yang baik, setiap hambatan dapat diatasi, sehingga program pembinaan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat berjalan dengan efisien dan mencapai apa tujuan yang sudah diharapkan.

2. Peningkatan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an tercermin dalam berbagai kegiatan rutin yang dirancang untuk membentuk karakter santri sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran Islam. Pesantren ini tidak hanya memiliki berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga bisa sebagai tempat pembinaan moral dan akhlak melalui program yang sistematis dan terstruktur. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menerapkan perencanaan dan strategi yang matang, termasuk program pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan. Kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan santri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Metode pengajaran mencakup

ceramah, kajian kitab kuning, serta praktik langsung, seperti teladan dari pengasuh dan pengurus, interaksi sosial yang baik antar santri, dan kegiatan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia. Dengan mempertimbangkan berbagai hal, program pembinaan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an telah berhasil meningkatkan akhlak santri. Melalui metode yang sistematis, santri mampu menerapkan nilai-nilai dari Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan yang ada dimasyarakat, di samping memperoleh pemahaman agama yang mendalam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal, ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan pembinaan akhlak santri, khususnya dalam bidang manajemen dakwah.

1. Kepada pengasuh, pengasuh diharapkan memperkuat sistem pembinaan akhlak dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi pesantren. Keterlibatan aktif dalam interaksi langsung dengan santri akan memastikan penerapan nilai-nilai yang diajarkan.
2. Kepada pengurus, pengurus perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar program pesantren berjalan lebih terstruktur. Selain itu, sistem motivasi seperti pemberian apresiasi bagi santri berprestasi dapat diterapkan untuk menumbuhkan semangat dan kedisiplinan mereka.
3. Kepada ustadz, ustadz diharapkan mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan personal, sehingga dapat memahami serta membantu santri dalam menghadapi tantangan dalam mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.
4. Kepada santri, Santri diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pesantren dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian harus ditanamkan agar mereka dapat menjadi teladan bagi sesama dan masyarakat sekitar.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis menyampaikan rasa syukur dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan petunjuk, nikmat, dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa teori ini masih jauh dari kata sempurna dan belum sepenuhnya dapat digunakan karena manusia sebagai makhluk yang tidak lepas dari kesalahan. Oleh sebab itu, demi pengembangan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik dari semua pembaca. Selain itu, penulis dapat berharap skripsi ini bisa bermanfaat baik itu untuk pembaca maupun bagi dirinya sendiri. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi yang bermanfaat. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. (2019), *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media).
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka Press).
- Amin, Samsul Munir. (2022). *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah).
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. (Ponorogo: Wade Grup).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications).
- Sidiq, Umar, dan Khoirussalim. (2022). *Manajemen Dakwah*. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak*. (Yogyakarta: Kalimedia).
- Terry, George R. Dan Rue, L.W. (2019), *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bumi Aksara: Jakarta).

Referensi Jurnal

- Alwi, B. Marjani. (2013), "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan*, 16 (2), 205-219.
- Aminudin. (2018). "Media Dakwah". *Jurnal Dakwah Al-Munzir*, 9 (2), 192-210.
- Anriani, Ririn. et al., (2023), "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam", *Jurnal Al-Ilmi*, 3 (2), 126-131.
- Habibah, Syarifah. (2015). "Akhlak Dan Etika Dalam Islam". *Pesona Dasar : Jurnal Humaniora*, 1 (2), 73–87.
- Hadi, Sofyan. (2019). "Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer". *Al-Hikmah* 17(2), 69–78.
- Hamriani. (2013). "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (2), 239-249.
- Hasnawati. (2020). "Akhlak Kepada Lingkungan". *PENDAIIS*, 2 (2) 203–218.
- Indriantini, Riri. (2019). "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa". *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 4 (3), 262-282.
- Irham, Abdul Haris. (2023), "Pesantren: Karakter dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *An-Najah*, 2 (4), 1-9.
- Ismatulloh. (2015). "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl:125)". *Jurnal Lentera*, 17 (2), hal 155-169.
- Mahmud, Adilah. (2020). "Hakikat Manajemen Dakwah". *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5 (1) , 65–76.

- Marzuki. (2009). "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Mamusia Dalam Perspektif Islam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 25-38.
- Mujahidah. (2015). "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas". *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17 (2), 171-185.
- Mujahidin, Irfan. (2021), "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1 (1), 31-44.
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 81–95.
- Syafe', Imam. (2017). "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Islam*, 8 (1), 61–82.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts. (2020). "Akhlak Dalam Perspektif Islam". *Al-Hikmah : Jurnal studi Agama-agama*, 6 (2), 110-125.
- Zuhriy, Syaifuddin. (2011). "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19 (2), 287-310.

Referensi Skripsi

- Aninda, Rahmah Devi. (2022). "*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Anggota UKM Mawapala (Mahasiswa Walisongo Pecinta Alam)*". (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Hasan, Alfin Nor (2021). "*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Diponegoro*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Kurdiantoro, Muhammad Rizqi. (2021). "*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Dakwah Pada Jamaah Masjid Al Muhajirin Bukit Semarang Baru Jatisari Lestari Kecamatan Mijen Kota Semarang*". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Oktavianto, Muhammad Tri. (2022). "*Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Bersama Kelurahan Palebon Kecamatan Kedurungan Kota Semarang*". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Rofsanjani, Muhammad Sadam. (2021). "*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Referensi Berita Online

- Pradana, Reza Gustav. (2023). Dua Remaja Jadi Sasaran Klitih Di Ungaran Semarang Diancam Pakai Sajam Hingga Motornya Dirusak, *Tribun Jateng*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Kiai Turkhamun selaku pengasuh



Wawancara dengan Niam Said selaku santri



Wawancara dengan Almustaqbillah selaku lurah pondok



Wawancara dengan Galang Muzaqi selaku santri



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Alwi Nur
selaku pengajar



Wawancara dengan Femas Febriansah selaku
wakil lurah



Koordinasi pengurus



Kegiatan Tahfiz Qur'an



Rapat pengurus



Asrama santri

Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 490/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 18/11/2024

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : MUHAMMAD FITARO ASHIDIQI
NIM : 2001036038
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kendal
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KENDAL

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat Keterangan Riset



PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN

Tercel RT.01 RW. 06 Kec. Limbangan Kab. Kendal

Telp: 081215457229 Whatsapp: 085225025429

KEC. LIMBANGAN KAB. KENDAL

SURAT KETERANGAN

14/S. Ket/HQ/ III/2025

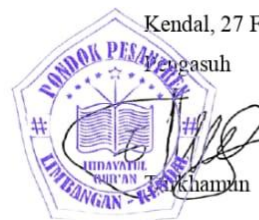
Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fitaro Ashidiqi
Nim : 2001036038
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an untuk menyusun tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Kendal, 27 Februari 2025



Naskah Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
2. Apa tujuan dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
3. Fasilitas apa saja yang disediakan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
4. Program apa saja yang dijalankan untuk memajukan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
5. Bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
7. Bagaimana struktur Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
8. Apa saja tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
9. Bagaimana fungsi perencanaan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
10. Bagaimana peran organisasi diimplementasikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
11. Bagaimana peran monitoring di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?
12. Bagaimana fungsi implementasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kendal?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Fitaro Ashidiqi
Nim : 2001036038
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Semarang, 14 Mei 2003
No Hp : 082329031505
Email : Fitaro14diqi@gmail.com
Alamat : Podorejo RT 03/ RW 06 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Riwayat Pendidikan

1. SDn Podorejo 03 Semarang
2. MTs Al-Wathoniyyah Semarang
3. MA Roudlotul Mubtadiin Jepara
4. UIN Walisongo Semarang